

**KORELASI KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN
DENGAN PRESTASI BELAJAR AL-QUR'AN HADITS SISWA
KELAS VIII MTS. AL-FATHIMIYAH BANJARWATI
PACIRAN LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

LATHIFATUR ROHMANIYAH

NIM: 10110036



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2014

**KORELASI KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN
DENGAN PRESTASI BELAJAR AL-QUR'AN HADITS SISWA
KELAS VIII MTS. AL-FATHIMIYAH BANJARWATI
PACIRAN LAMONGAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd. I)*

Oleh:

LATHIFATUR ROHMANIYAH

NIM: 10110036



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2014

HALAMAN PERSETUJUAN

**KORELASI KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN
DENGAN PRESTASI BELAJAR AL-QUR'AN HADITS SISWA
KELAS VIII MTS. AL-FATHIMIYAH BANJARWATI
PACIRAN LAMONGAN**

Oleh:

Lathifatur Rohmaniyah
NIM: 10110082

Oleh Dosen Pembimbing:



Mujtahid, M.Ag
NIP : 197501052005011003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag
NIP : 197208222002121001

LEMBAR PENGESAHAN

KORELASI KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DENGAN PRESTASI BELAJAR AL-QUR'AN HADITS SISWA KELAS VIII MTS. AL-FATHIMIYAH BANJARWATI PACIRAN LAMONGAN

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Lathifatur Rohmaniyah (10110036)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 16 Juni 2014 dan
dinyatakan


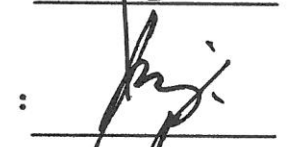
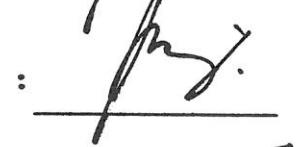
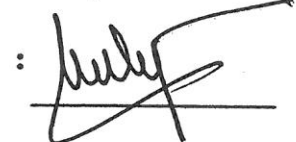
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)

Panitia Ujian

Ketua Sidang,
Abdul Aziz, M.Pd
NIP. 197212182000031002
Sekretaris Sidang,
Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003
Pembimbing,
Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003
Penguji Utama,
Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 196606262005011003

Tanda Tangan

: 
: 
: 
: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Sang Khaliq

Syukur Alhamdulillah hamba panjatkan kepada Sang Khaliq, karena Engkau telah memberikan kelancaran dan kemudahan bagi hamba dalam menyelesaikan skripsi ini. Karena hanya Engkau yang dapat memberikan segala sesuatu yang umat-Mu minta.

Ayah dan Ibu

(H. Shodiq Ma'Sum dan Hj. Asiyah)

Ayah dan ibuku yang amat saya sayangi, saya ucapkan banyak terima kasih, syukur alhamdulillah dengan do'a, motivasi dan juga atas semua yang engkau berikan, dengan semua itu akhirnya saya dapat melampaui semua kesulitan yang menghambat kesuksesan saya.

Semoga apa yang telah saya raih saat ini dapat berguna bagi saya, agama, nusa dan bangsaku serta menjadi kebanggaan bagi engkau wahai orang tuaku.

Dosen Pembimbing

(Mujtahid, M.Ag)

Beliau selaku dosen pembimbing selama saya menyelesaikan skripsi ini, saya ucapkan banyak terima kasih karena berkat kesabaran beliau membimbing saya menyelesaikan skripsi ini saya bisa menyelesaikannya dengan baik, mudah-mudahan berkat bimbingan beliau saya mendapatkan ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat, dan mudah-mudahan beliau selalu diberikan syafa'at-Nya...

Amin Ya Rabbal 'alamin

Sahabat-sahabat dan Teman-teman

Saya ucapkan banyak terima kasih pada sahabat dan teman-teman saya yang telah senantiasa membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya Diatun, Syifa, Ummah, Febri, Didi dan Wahyu berkat bantuan do'a dan semangat dari kalian saya dapat memotivasi diri untuk selalu semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya:

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.” (QS. Al-Hijr: 09)¹

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya:

“Sebaik-baik dari kamu sekalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR.Bukhari)²

¹ Sumber: Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2008), hlm. 262.

² Imam Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari, ter. dari Shahih Bukhari Juz VI* oleh Achmad Sunarto, (Semarang: CV. Asy-Syifa’, 1993), cet. Ke-1. hlm. 61.

Mujtahid, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Lathifatur Rohmaniyah

Malang, 27 Juni 2014

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana

Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lathifatur Rohmaniyah

NIM : 10110036

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Korelasi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan.*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Mujtahid, M.Ag

NIP : 197501052005011003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 27 Juni 2014

Lathifatur Rohmaniyah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puja dan puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, juga sumber kunci perbendaharaan ilmu itu hanya ada pada genggamannya. Shalawat serta salam semoga abadi tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil membimbing dan menuntun umatnya kejalan yang benar dan di ridhoi Allah SWT sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul **“Korelasi Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Dengan Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas VIII MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan”**.

Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terlepas dari uluran tangan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa memberikan do’a restu, pengarahan serta kasih sayangnya.
2. Bpk. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo. M.Si Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang.
5. Mujtahid, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah menunjukkan arah bimbingan kepada penulis dengan penuh kesungguhan dan kesabaran.
6. H. Ainur Rofiq, S.Ag M.Pd.I, selaku Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Fathimiyah yang telah memberikan izin penelitian.
7. Seluruh Guru dan staf karyawan Madrasah Tsanawiyah Al-Fathimiyah yang mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.
8. Seluruh siswi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Fathimiyah yang telah ikhlas menjadi sampel dalam penelitian.
9. Abah Yahya Ja'far, Ibu Nyai Safiyah, dan Ibu Nyai Hj Khoiriyah Hadi, sebagai pengganti orang tua yang telah mendo'akan dan memberikan semangat kepada penulis.
10. Sahabat-sahabatku tercinta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 2010, terimakasih atas motivasinya.
11. Teman-teman AHAF khususnya kamar K (*Mb' Inur, Desi, Alif, Ayuk, Nafis Nurul dan Ninda*) yang selalu memberikan semangat setiap hari. Terima kasih atas kebersamaan kita yang indah, suka duka bersama, pelajaran hidup, dan pengalaman-pengalamannya, smoga persaudaraan dan persahabatan kita akan abadi selamanya.
12. Teruntuk teman-teman seperjuangan dalam menuntut ilmu-Nya di kampus Syifa, Diatun, Syifaturrahma, Febri, Ummah, Didi, Wahyu, Evi, Oyi', Niha

dan Dewi yang telah setia dan memberikan motivasi, bantuan dan pelajaran-pelajaran yang sulit ku pahami.

13. Teman-teman PPP. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan khususnya Naim, Suryani, Mb' Zulaikho', Mb' Uci', dan Mb' Cimut yang tak akan pernah terlupakan atas bantuan kalian semua.
14. Buat semua yang telah membantu penulis yang tidak sempat penulis sebutkan baik dalam keseharian maupun dalam penyelesaian skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih banyak hanya Allah yang mampu membalas jasa-jasa kalian semua.

Dengan segala keterbatasan yang ada pada diri penulis, skripsi ini jauh dari kesempurnaan, baik dalam hal metode, sistematika maupun ilustrasi pembahasannya. Oleh karenanya penulis mengharap adanya koreksi, saran dan kritik yang konstruktif dari segenap pembaca.

Akhirnya, penulis memohon taufiq dan hidayah dari Allah SWT, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Malang, 27 Juni 2014

Lathifatur Rohmaniyah
NIM: 10110036

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Uraian Variabel, Instrumen, dan Sumber Data	11
Tabel 3.1 Skor Skala Likert	77
Tabel 3.2 Skala Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	78
Tabel 3.3 Skala Data Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits	79
Tabel 4.1 Struktur Organisasi MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Tahun Ajaran 2013/2014	92
Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Karyawan di MTs. Al-Fathimiyah	94
Tabel 4.3 Keadaan Siswa di MTs. Al-Fathimiyah	97
Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs. Al-Fathimiyah	98
Tabel 4.5 Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	99
Tabel 4.6 Skor Jawaban Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	100
Tabel 4.7 Klasifikasi Jumlah Skor Jawaban Siswa Dari Angket Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	102
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	104
Tabel 4.9 Daftar Nilai Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits	106
Tabel 4.10 Klasifikasi Nilai Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits	108
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits	110
Tabel 4.12 Validitas tingkat Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	113
Tabel 4.13 Reabilitas Instrumen Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	115

Tabel 4.14 Korelasi Product Moment	117
--	-----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Struktur Organisasi MTs. Al-Fathimiyah
- Lampiran II : Data Guru dan Karyawan MTs. Al-Fathimiyah
- Lampiran III : Keadaan Siswa dan Nama Siswa Yang Dijadikan Sampel
- Lampiran IV : Keadaan Sarana Dan Prasarana MTs. Al-Fathimiyah
- Lampiran V : Pedoman Observasi
- Lampiran VI : Pedoman Wawancara
- Lampiran VII : Lembar Tabel Angket
- Lampiran VIII : Angket Kemampuan Menghafal Al-Qur'an
- Lampiran IX : Distribusi Jawaban Angket Kemampuan Menghafal Al-Qur'an
- Lampiran X : Daftar Nilai Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits
- Lampiran XI : Hasil Uji Validitas Variabel (X)
- Lampiran XII : Reliability Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (X)
- Lampiran XIII : Hasil Perhitungan Korelasi *Product Moment*
- Lampiran XIV : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Lampiran XV : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan

Lampiran XVI : Bukti Konsultasi Skripsi

Lampiran XVII : Biodata Mahasiswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvii
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	11
F. Definisi Operasional	12

G. Penelitian Terdahulu	15
H. Hipotesis	16
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. MENGHAFAAL AL-QUR'AN	20
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an	20
2. Hukum Menghafal Al-Qur'an	25
3. Niat menghafal Al-Qur'an.....	28
4. Syarat-syarat dan Etika Menghafal Al-Qur'an	30
5. Metode Menghafal Al-Qur'an	34
6. Problematika Penghafal Al-Qur'an	38
B. PRESTASI BELAJAR AL-QUR'AN HADITS	39
1. Pengertian Prestasi	39
2. Pengertian Belajar	40
3. Penegrtian Prestasi Belajar	43
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	45
5. Sistem Pengajaran Al-Qur'an Hadits	54
a. Pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	54
b. Kedudukan dan Fungsi Al-Qur'an Hadits	54
c. Tujuan Pelajaran Al-Qur'an Hadits	56
d. Ruang Lingkup pendidikan Al-Qur'an Hadits	57
e. Standar Kompetensi Pelajaran Al-Qur'an Hadits	57
f. Metode Pelajaran Al-Qur'an Hadits	57

g. Pendekatan Pelajaran Al-Qur'an Hadits	67
C. KORELASI KONSEPTUAL MENGHAFAL AL-QUR'AN	
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA	68
BAB III METODE PENELITIAN	72
A. Lokasi Penelitian	72
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	72
C. Data dan Sumber Data	74
D. Populasi dan Sampel Penelitian	75
1. Populasi	75
2. Sampel	75
E. Instrumen Penelitian	76
F. Teknik Pengumpulan Data.....	79
G. Validitas dan Reabilitas	81
H. Teknik Analisis Data	83
I. Pengujian Hipotesis	85
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	87
A. Latar Belakang Obyek Penelitian	87
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs. Al-Fathimiyah	87
2. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Al-Fathimiyah	89
3. Identitas Madrasah	91
4. Struktur Organisasi	92
5. Kurikulum Pendidikan	93
6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	94

7. Sarana dan Prasarana	97
B. Hasil Analisis Data	98
1. Analisis Distribusi Jawaban Responden	98
a. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	98
b. Prestasi belajar Siswa	105
2. Validitas dan Reabilitas	112
3. Pengujian Hipotesis	116
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	118
A. Tingkat Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	118
B. Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits	121
C. Hubungan Kemampuan menghafal Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits	123
BAB VI PENUTUP	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran	129

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IDENTITAS DIRI

ABSTRAK

Rohmaniyah, Lathifatur. 2014. *Korelasi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan*. Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Mujtahid, M.Ag

Kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an bagi umat Islam adalah kemampuan yang sangat baik untuk dimiliki. Menghafal al-Qur'an yang dilakukan siswa merupakan usaha dengan sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mengingat-ingat dan meresapkan bacaan kitab suci al-Qur'an yang mengandung mukzijat kedalam pikiran agar selalu ingat, dengan menggunakan metode dan strategi tertentu. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan oleh nilai atau angka yang diberikan oleh guru. Menghafal al-Qur'an sangat menunjang prestasi belajar para siswa. Selain itu tentunya menghafal al-Qur'an itu sendiri membantu meningkatkan kesehatan mental anak dan merupakan hal yang positif

Penelitian ini dilakukan di MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan menghafal al-Qur'an siswa kelas VIII MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan tahun ajaran 2013-2014, tingkat prestasi belajar al-Qur'an hadits siswa kelas VIII MTs. al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan tahun ajaran 2013-2014, dan ada tidaknya korelasi kemampuan hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar al-Qur'an hadits siswa kelas VIII MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Tahun Ajaran 2013-2014.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yaitu penelitian yang dituntut menggunakan angka mulai pengambilan data hingga penampilan dari hasilnya dan bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah instrument berupa angket yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan menghafal al-Qur'an, dan instrument berupa dokumen yang diperoleh dari nilai UTS Genap pada mata pelajaran al-Qur'an hadits. Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah editing, tabulating, scoring dan penerapan data sesuai dengan penelitian. Sedangkan pengujian hipotesis peneliti menggunakan uji korelasi.

Hasil analisis validitas dengan rumus korelasi Product Moment dari Pearson berdasarkan pada taraf signifikan 0,00 diperoleh 15 item semuanya valid. Nilai koefisien reabilitas yang diperoleh 0,952 untuk variabel kemampuan menghafal al-Qur'an dihitung dengan rumus Alpha Cronbach. Sedangkan hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,768 dengan signifikansi 0,000 maka terdapat hubungan yang kuat antara kemampuan menghafal al-Qur'an dengan prestasi belajar al-Qur'an hadits. Dari hasil penelitian yang sebesar $r = 0,768$ jika dikonsultasikan dengan harga tabel taraf

signifikansi 5% untuk jumlah subjek 45 siswa adalah 0,294 sehingga $r_{hitung} > r_{table}$ ($0,768 > 0,294$) yang membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kemampuan menghafal al-Qur'an dengan prestasi belajar al-Qur'an hadits siswa kelas VIII MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan.

Kata Kunci: Kemampuan Menghafal Al-Qur'an, Prestasi Belajar Siswa

ABSTRACT

Rohmaniyah, Lathifatur. 2014. *The Correlation Capabilities Memorizing Quran Learning Achievement With Al-Qur'an Hadith Eighth Grade Students at MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan*. Thesis, Islamic Education Program, Tarbiyah and Teaching Sciences Faculty The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor Thesis Mujtahid, M.Ag

Ability in memorizing the Quran for Muslims is a very good ability to have. Memorizing the Qur'an which the student is done with conscious effort and sincerely committed to remembering and absorbing reading the holy book which contains the miracle into mind to always remember, by using certain methods and strategies. Learning achievement is the acquisition of knowledge and skills developed by the subjects, usually indicated by a mark or grade given by the teacher. Memorizing the Qur'an strongly support the students' learning achievement. In addition of course to memorize the Qur'an itself helps improve children's mental health and is a positive thing.

This research was conducted in MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan which aims to determine the ability to memorize the Qur'an eighth grade students of MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan 2013-2014 school year, the level of achievement of learning the Qur'an hadith eighth grade students of MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan 2013-2014 school year, and whether there is a correlation of the ability of memorizing the Quran on the learning achievement of the holy quran hadith eighth grade students of MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Academic Year 2013-2014.

The approach used in this study is a quantitative approach to the type of correlational research, the research that is required to use numbers begin collecting data until the appearance of the results and aims to find the relationship between the variables studied. In this research instrument used was a questionnaire instrument is used to determine the level of ability to memorize the Qur'an, and the instrument in the form of documents obtained from the value of UTS Even on subjects Qur'an hadith. Analysis of the data used by researchers is editing, tabulating, scoring and application data according to the research. While testing our hypotheses using correlation test.

The results of the analysis of the validity of the formula of Pearson Product Moment correlation based on the significant level of 0.00 was obtained 15 items are all valid. Reliability coefficient value of 0.952 obtained for the variable ability to memorize the Qur'an calculated by alpha Cronbach formula. While the results of hypothesis testing research showed correlation coefficient of 0.768 with a significance of 0.000 then there is a strong relationship between the ability to memorize the Qur'an by the Qur'an learning achievement hadith. From the research that was $r = 0.768$ if consulted with price tables significance level of 5% for 45 subjects the number of students is 0.294 so $r_{hitung} > r_{table}$ ($0.768 >$

0.294) which proves that H_0 is rejected and H_a is accepted which means that there is a significant positive relationship the ability to memorize the Qur'an by the Qur'an learning achievement of students of class VIII hadith MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan.

Keywords: Ability Memorizing the Quran, Student Achievement

مستخلص البحث

الرحمنية ، لطيفة . 2014 . القدرات الارتباط تحفيظ الإنجاز تعلم القرآن الكريم مع القرآن الحديث الصف الثامن الطلاب من النظام التجاري المتعدد الأطراف المدرسة الثناوية الفاطمية بانجارواتي فاجيران لمونجان. البحث : الكلية التربية وتدريس العلوم الجامعة الحكمية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف مجتهد الماجستير

القدرة في حفظ القرآن للمسلمين هي قدرة جيدة جدا لديهم. تحفيظ القرآن الكريم التي يتم الطالب جهدا واعيا وملتزما بصدق أن تذكر واستيعاب قراءة الكتاب المقدس القرآن الكريم الذي يحتوي على معجزة في الاعتبار أن نتذكر دائما، وذلك باستخدام أساليب واستراتيجيات معينة. التحصيل الدراسي واكتساب المعرفة والمهارات التي وضعتها الموضوعات، وعادة ما أشار علامة أو درجة معينة من قبل المعلم. تحفيظ القرآن نؤيد بشدة تحقيق تعلم الطلاب. بالإضافة بالطبع لحفظ القرآن نفسه يساعد على تحسين الصحة النفسية للأطفال وشيء ايجابي

أجري هذا البحث في المدرسة الثناوية الفاطمية بانجارواتي فاجيران لمونجان الذي يهدف إلى تحديد القدرة على حفظ القرآن طلاب الصف الثامن المدرسة الثناوية الفاطمية بانجارواتي فاجيران لمونجان العام الدراسي 2013-2014، ومستوى الإنجاز تعلم الطلاب حديث القرآن الصف الثامن المدرسة الثناوية الفاطمية بانجارواتي فاجيران لمونجان العام الدراسي 2013-2014، وعمّا إذا كان هناك علاقة تحفيظ القرآن الكريم القدرة نحو تحقيق تعلم القرآن الكريم الحديث طلاب الصف الثامن المدرسة الثناوية الفاطمية بانجارواتي فاجيران لمونجان عام الدراسي 2013-2014 .

النهج المتبع في هذه الدراسة هو المنهج الكمي لنوع من البحث علائقية، والأبحاث المطلوبة لاستخدام أرقام البدء في جمع البيانات حتى ظهور النتائج ويهدف إلى إيجاد العلاقة بين المتغيرات المدروسة. في هذا الصك البحوث تستخدم أداة الاستبيان كان يستخدم لتحديد مستوى القدرة على حفظ القرآن، والصك في شكل وثائق تم الحصول عليها من قيمة UTS حتى على موضوعات القرآن الكريم الحديث. تحليل البيانات المستخدمة من قبل الباحثين والتحرير، وجدولة، وسجل وبيانات التطبيق وفقا للبحث. أثناء اختبار الفرضيات باستخدام اختبار الارتباط لدينا .

النتائج تحليل صلاحية صيغة بيرسون المنتج لحظة الارتباط استنادا إلى مستوى كبير من 0.00 تم الحصول على 15 بنود كلها صالحة. الموثوقية قيمة معامل 0.952 حصلت على قدرة متغيرة لحفظ القرآن تحسب على صيغة ألفا كرونباخ. في حين أظهرت نتائج البحوث اختبار الفرضيات معامل الارتباط من 0.768 مع أهمية 0.000 ثم هناك علاقة قوية بين القدرة على حفظ القرآن بالقرآن الحديث تحقيق التعلم. من البحوث التي كان ص = 0.768 إذا تشاورت مع جداول الأسعار مستوى الدلالة 5٪ لمدة 45 مواضيع عدد الطلاب هو 0.294 حتى r العد > r المائدة ص (0.294 < 0.768) وهو ما يثبت أن 0H رفض وقبول 1H مما يعني أن هناك علاقة إيجابية كبيرة بين القدرة على حفظ القرآن من قبل التحصيل العلمي القرآن من طلاب الصف الثامن الحديث، المدرسة الثناوية الفاطمية بانجارواتي فاجيران لمونجان .

الكلمات الرئيسية: القدرة تحفيظ القرآن، إنجاز الطلبة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an dan hadits merupakan dua sumber ajaran Islam dan pedoman hidup bagi umat Islam. Keduanya mengajarkan prinsip-prinsip dan tata aturan kehidupan yang harus dijalankan oleh umatnya, tidak hanya terkait dengan tata hubungan manusia dengan Rabbnya (*Hablun Minallah*) tetapi juga tata aturan dalam kehidupan dengan sesama manusia (*Hablun Minannas*).

Kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an dan hadits bagi umat Islam adalah kemampuan yang sangat baik untuk dimiliki. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa dalam ritual shalat, seorang muslim wajib untuk dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Karena membaca Al-Qur'an, terutama surat Al-Fatihah, menjadi bagian tidak terpisahkan dari shalat. Membaca ayat-ayat Al-Qur'an dalam shalat dipahami sebagai bukan dalam pengertian membaca teks, akan tetapi membaca berdasarkan hafalan yang tertanam kuat dalam memori. Demikian halnya dengan menghafal hadits. Seseorang yang memiliki kemampuan hafalan hadits, maka berarti ia tidak sekedar tahu amal perbuatan yang dilakukan berdasarkan hadits Nabi SAW, akan tetapi juga mampu menyebutkan hadits tersebut di luar kepala.

Menurut Abdul Madjid Khon dalam bukunya *Praktikum Qiro'at*, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukzijat (sesuatu yang luar

biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul (yaitu Muhammad SAW) melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.¹

Al-Qur'an adalah kitab mu'jizat di mana Allah SWT hendak menantang seluruh umat manusia untuk mencoba membuat tandingan yang serupa dengannya. Namun mereka tampaknya lemah dan tidak mampu. Allah berfirman dalam Q.S Al-Thur/52 ayat 33-34:

أَمْ يَقُولُونَ تَقْوَلَهُ ۚ بَلْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٣﴾ فَلْيَأْتُوا بِحَدِيثٍ مِّثْلِهِ إِنْ كَانُوا
صَادِقِينَ ﴿٣٤﴾

Artinya:

Ataukah mereka mengatakan: "Dia (Muhammad) membuat-buatnya". Sebenarnya mereka tidak beriman. Maka hendaklah mereka mendatangkan kalimat yang semisal Al Quran itu jika mereka orang-orang yang benar.²

Hadits merupakan sumber kedua setelah Al-Qur'an. Fungsi dari hadits sebagai penjelas dari apa-apa yang terdapat dalam Al-Qur'an. Hadits merupakan segala sesuatu yang bersumber dari Rasulullah SAW baik berupa perkataan, perbuatan, atau taqirir (persetujuan) ataupun sifat darinya dan juga pengakuan beliau terhadap pekerjaan atau perkataan orang lain.

¹ Abdul Madjid Khon, *Praktikum Qiro'at*, (Jakarta: Amzah, 2008), cet. Ke-1, hlm. 2.

² Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005), hlm. 525.

Hadits shahih yang berasal dari Rasulullah SAW sendiri juga tidak diragukan kebenarannya, karena segala perkataan, perbuatan, taqirir (persetujuan) ataupun sifatnya bukan berasal dari hawa nafsu dirinya, melainkan semuanya berasal dari wahyu Allah. Hal ini telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat Al-Najm ayat 3-4, Allah berfirman:

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۗ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ۗ

Artinya :

Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).

Usaha-usaha untuk menghafal Al-Qur'an oleh sebagian umat Islam terus berlanjut dan hal ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an meskipun dalam salah satu ayat Al-Qur'an Allah telah menegaskan dan memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya.

Namun secara operasional menjadi tugas dan kewajiban umat Islam untuk selalu menjaga dan memeliharanya, salah satunya adalah dengan menghafalkannya. Dengan demikian belajar Al-Qur'an adalah merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, demikian juga mengajarkannya. Sebagaimana telah disebutkan dalam satu hadits :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

“Sebaik-baik dari kamu sekalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR.Bukhari)³

Belajar Al-Qur’an di bagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaedah-kaedah yang berlaku dalam qiraat dan tajwidnya. Belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya, dan yang terakhir menghafalnya di luar kepala.

Mengajarkan Al-Qur’an hendaklah dimulai sejak dini, sebab masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan manusia sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur’an akan tertanam kuat dalam dirinya dan akan menjadi tuntunan dan pedoman hidupnya di dunia ini. Selain itu pembelajaran Al-Qur’an yang dimulai sejak dini akan lebih mudah karena pikiran anak masih bersih dan ingatan anak masih kuat.

Salah satu pembelajaran Al-Qur’an yang dimulai sejak dini adalah Tahfidzul Qur’an, yaitu proses mempelajari Al-Qur’an dengan cara menghafalkan ayat-ayat Al-Qur’an. Adapun langkah-langkah menghafal al-Qur’an itu sendiri diantaranya⁴:

Pertama mengikhlaskan niat, hendaknya niat dalam menghafal Al-Qur’an untuk merengkuh ridha Allah dan memperoleh pahala-Nya. *Kedua* tabiat manusia yang sama-sama diketahui. *Ketiga* menentukan target.

³ Imam Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari, ter. dari Shahih Bukhari Juz VI* oleh Achmad Sunarto, (Semarang: CV. Asy-Syifa’, 1993), cet. Ke-1. hlm. 61.

⁴ Ir. Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur’an*, (Solo: Zamzam, 2013), hlm. 52

Keempat Memotivasi diri sendiri agar seorang penghafal tidak berputus asa. *Kelima* manajemen waktu agar kita sanggup menghafal seluruh al-Qur'an. *Keenam* memilih tempat yang kondusif untuk menghafal agar para penghafal bisa berkonsentrasi dalam menghafalkan al-Qur'an. *Ketujuh* Mengulang-ulang (Muraja'ah) dalam menghafal al-Qur'an agar semakin besar kekuatan hafalan yang dimilikinya dan bertambah pula kelancarannya dalam membaca al-Qur'an. *Kedelapan* Teratur dan rutin dalam menghafal al-Qur'an.

Dalam kehidupan masyarakat yang modern sekarang ini, banyak sekali masyarakat yang lebih memilih putra putri mereka masuk lembaga pendidikan formal dengan pelajaran umum lebih dominan dibanding memasukkan putra putrinya pada lembaga pendidikan formal (madrasah) dengan pelajaran agama sebanding pelajaran umum.

Dijelaskan pula bahwa Pancasila dan Undang-Undang merupakan falsafah dan dasar hukum Negara Indonesia. Juga menjadi landasan bagi Sistem Pendidikan Nasional. Dengan demikian setiap tingkah laku manusia sadar atau tidak sadar selalu didasarkan dan diwarnai oleh nilai-nilai yang bersumber dari falsafah dan dasar hidupnya. Salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu disiplin Ilmu dari beberapa Ilmu lainnya.

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Muhammad Yunus adalah "Mendidik anak-anak, pemuda pemudi dan orang tua atau dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang

sanggup hidup diatas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah SWT dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya dan sesama umat manusia”⁵.

Untuk menjadikan muslim yang sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia tidaklah mudah, semua itu butuh proses pengetahuan, pelaksanaan dan pembiasaan yang intensif. Kebanyakan lembaga pendidikan atau sekolah yang sudah merasa berhasil dan sukses mencapai tujuan pendidikan dengan menjalankan kegiatan belajar mengajar sesuai kurikulum yang menjadi pedoman. Secara akademik, banyak yang merasa berhasil tapi apakah mereka sudah merasa yakin anak didiknya mampu bersikap dengan baik dan benar ketika berdiri di tengah-tengah masyarakat? Hal itulah yang sebenarnya menjadi harapan semua orang.

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan wajib pada MTs Al-Fathimiyah. Di samping itu MTs. Al-Fathimiyah ini juga mewajibkan para siswinya untuk mengikuti kegiatan – kegiatan yang ada disekolahnya, seperti kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, untuk memudahkan siswa dalam menghafal al-Qur'an, maka mereka memerlukan bimbingan yang terstruktur, serta kedisiplinan yang tinggi. Tanpa adanya bimbingan dan kedisiplinan yang baik, maka akan sukar bagi siswa untuk melakukan penalaran dan penghafalan terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang telah menjadi kegiatan rutin mereka.

Kemampuan menghafal pada diri siswa tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Hal ini tergantung dari potensi yang dimiliki para siswa dan

⁵ Muhammad Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Hidakarya Agung . 1989), hlm. 13.

rangsangan serta bimbingan yang diterima dari lingkungannya. Dalam hal potensi tersebut, terdapat siswa yang proses penghafalannya berlangsung dengan cepat dan ada pula yang lambat. Perkembangan ini dipengaruhi oleh rangsangan-rangsangan yang diberikan dari luar, disamping potensi siswa itu sendiri. Semakin tepat rangsangan yang diberikan kepada siswa itu maka semakin cepat bagi siswa untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Namun sebaliknya, apabila rangsangan yang diberikan kurang tepat sasaran maka proses penghafalan ayat-ayat al-Qur'an akan terhambat.

Penghafalan semacam ini merupakan perkembangan tingkah laku yang disebabkan oleh adanya rangsangan dari luar B.F.Skinner, berpendapat bahwa tingkah laku manusia dapat dibedakan dari yang lain oleh kenyataan tingkah laku yang dipengaruhi oleh konsekuensi yang kecil. Menguraikan sesuatu dengan kejelasan atas sesuatu yang membingungkan sementara, atau dengan kejelasan atas suatu masalah yang rumit, ataupun sekedar bergerak maju setelah menyelesaikan satu tahap kegiatan.⁶

Masalah prestasi belajar di madrasah merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan, karena berhasil tidaknya suatu program pendidikan di madrasah dapat diketahui melalui prestasi yang diperoleh siswa. Banyak orang beranggapan bahwa prestasi belajar itu adalah nilai-nilai yang dimiliki oleh siswa di madrasah. Pandangan yang demikian itu terlalu sempit untuk dijadikan suatu pandangan, di mana prestasi belajar itu bukan hanya membicarakan tentang nilai melainkan juga semua perubahan dalam

⁶ E.Bell Gredle Margaret, *Belajar dan Membelajarkan, Terj. Munandir*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm.115.

bidang pengetahuan, keterampilan dan juga sikap seseorang siswa dalam belajar. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh WS Winkel bahwa “Pretasi belajar adalah hasil dari proses belajar yang berupa perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan/pengalaman, dalam bidang keterampilan, dalam bidang nilai dan dalam sikap seseorang dalam belajar”.⁷

Adapun dalam pembelajaran al-Qur’an hadits bahwasannya seorang siswa harus menguasai materi-materi al-Qur’an hadits meliputi keterampilan dalam membaca, keterampilan dalam menulis, keterampilan dalam menghafal, keterampilan dalam memahami, dan keterampilan dalam mengamalkan isi kandungan dalam ayat-ayat al-Qur’an dan hadits.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa indikasi tinggi atau rendahnya prestasi belajar yang dimiliki seseorang bukan semata diukur pada nilai yang diperoleh dalam ujian yang dilaksanakan, tetapi terletak pada keseluruhan perubahan yang terjadi pada anak didik. Dengan kata lain, tingginya nilai yang ditempuh oleh seorang siswa dalam seluruh mata pelajaran belum dapat dikatakan telah memperoleh prestasi belajar yang baik, sebelum terjadinya perubahan yang signifikan pada diri anak didik dari sikap yang kurang baik kepada sikap yang lebih baik.

Bahwasannya kegiatan menghafal al-Qur’an membutuhkan ketekunan yang tinggi serta harus di dukung tingkat kecerdasan yang memadai pula. Namun demikian, terdapat perbedaan dalam melaksanakan kegiatan belajar dan menghafal al-Qur’an. Sebagian materi pelajaran tidak seluruhnya harus

⁷ WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi*, (Jakarta: Erlangga,1984), hlm.102.

dihafal, tetapi cukup dipahami dan diingat. Namun demikian, menghafal al-Qur'an lebih mengandalkan kekuatan ingatan serta kemampuan melafalkannya tanpa melihat teks yang tertulis.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan meneliti secara lebih dalam dan berusaha mendapatkan gambaran yang jelas tentang, sejauh mana adanya Hubungan antara Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Tahun Ajaran 2013-2014.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas peneliti dapat merumuskan persoalan pokok penelitian yaitu:

1. Bagaimana kemampuan hafalan al-Qur'an Siswa Kelas VIII MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Tahun Ajaran 2013-2014?
2. Bagaimana prestasi belajar al-Qur'an hadits Siswa Kelas VIII MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Tahun Ajaran 2013-2014?
3. Adakah korelasi kemampuan hafalan al-Qur'an terhadap prestasi belajar al-Qur'an hadits Siswa Kelas VIII MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Tahun Ajaran 2013-2014?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan hafalan al-Qur'an Siswa Kelas VIII MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Tahun Ajaran 2013-2014.
2. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar al-Qur'an hadits Siswa Kelas VIII MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Tahun Ajaran 2013-2014.
3. Untuk mengetahui korelasi kemampuan hafalan al-Qur'an terhadap prestasi belajar al-Qur'an hadits Siswa Kelas VIII MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Tahun Ajaran 2013-2014.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada berbagai pihak, meliputi :

1. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
Memberikan perluasan kajian dan riset pendidikan Agama Islam terutama yang berkaitan dengan studi Korelasi Kemampuan hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Siswa Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Tahun Ajaran 2013-2014.

2. Bagi MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan.

Memberikan kontribusi pada peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits melalui mendorong siswa untuk lebih semangat menghafal Al-Qur'an.

3. Bagi Peneliti

Memberikan penjelasan yang lebih konkrit mengenai Korelasi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini digunakan sebagai pembatas masalah yang diteliti sehingga penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan.

Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada :

Tabel 1.1
Uraian Variabel, Instrumen, dan Sumber Data

Variabel	Instrument	Sumber Penelitian
Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	Observasi, dokumentasi, dan Angket	Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Fathimiyah dan Siswa
Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits	Dokumentasi	Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Fathimiyah dan Siswa

1. Kemampuan menghafal al-Qur'an di MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan, cara mengetahui tingkat kemampuan menghafal al-Qur'an dengan cara mengisi angket yang sudah disediakan oleh peneliti

dan di dalamnya terdapat poin-poin pertanyaan yang berhubungan dengan kemampuan hafalan al-Qur'an.

2. Prestasi belajar al-Qur'an Hadits, cara mengetahui prestasi belajar siswa tersebut dengan cara dokumentasi nilai ujian tengah semester genap tahun ajaran 2013-2014.

F. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman dan kejelasan tentang arah penulisan skripsi ini yaitu "Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan". Maka penulis memaparkan definisi yang tertera dalam judul penulisan ini yaitu :

1. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata dasar mampu yang mendapatkan akhiran -an yang berarti kesanggupan, kacakapan, kekuatan.⁸ Hafalan berasal dari bahasa Arab dari **يَحْفَظُ - تَحْفِظُ** yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal atau usaha terus-menerus dan berulang-ulang untuk meresapkan Al-Qur'an ke dalam pikiran dengan sengaja, sadar dan bersungguh-sungguh agar selalu ingat, sehingga dapat mengungkapkan kembali di luar kepala.

Al-Qur'an berasal dari kalimat fiil **قرأ - يقرأ - قراءة** yang mempunyai arti **الجمع** dan **الضم** (mengumpulkan) yang berarti

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 707.

mengumpulkan huruf-huruf dan kata-kata antara yang satu dengan yang lainnya di dalam tartil yang apabila di gabungkan antara kata Hafidzo dengan kata Al-Qur'an menjadi bentuk idhofah (kalimat majemuk) yaitu "Hifdzul Qur'an" berarti mempunyai arti menghafalkannya. Dalam tataran praktisnya yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dalam kenyataannya yaitu membaca berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surat ke surat yang lainnya dan begitu seterusnya sehingga genap 30 juz.⁹

Kemampuan menghafal al-Qur'an yang penulis maksud disini adalah tingkat kemampuan dan kelancaran siswa dalam menghafalkan al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid, yang kadang-kadang diselingi dengan penterjemahan perlafadz, yang diukur dengan nilai yang diberikan oleh guru yang menyimak saat ujian tahfidz.

2. Prestasi Belajar siswa pada bidang studi Al-Qur'an Hadits

Prestasi belajar adalah penguasaan keterampilan atau penguasaan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan oleh tes atau nilai yang diberikan oleh guru.¹⁰

Bidang studi adalah pengelompokan sejumlah materi pelajaran yang sejenis atau memiliki ciri yang sama (mata pelajaran yang satu dengan

⁹ Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksun, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*, (Jakarta: PT. Buku Kita, 2009), hlm. 20.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 700.

yang lain berhubungan satu dengan yang lain). Bidang studi Al-Qur'an Hadits adalah bidang studi yang berisikan materi pelajaran tentang Al-Qur'an dan Hadits.

Jadi, yang penulis maksud di sini adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam bidang studi Al-Qur'an Hadits.

3. Madrasah Tsanawiyah Al-Fathimiyah

Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia setara dengan sekolah menengah pertama yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Pendidikan Madrasah Tsanawiyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9.

Al-Fathimiyah adalah nama Madrasah sekaligus Pondok Pesantren yang akan dibuat penelitian, yang diambil dari nama Nenek almarhum K.H. Abdul Hadi Yasin (Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Fathimiyah) yang merupakan salah satu pendidikan berbasis Pondok Pesantren yang ada di Lamongan yang mayoritas santrinya adalah penghafal al-Qur'an.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini membahas tentang "Korelasi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Pesta Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan". Berdasarkan apa yang akan

dibahas di atas peneliti memperoleh beberapa penelitian yang relevansi dengan penelitian ini diantaranya:

Penelitian pertama, Nurul Fadhilah NIM: 07110265 yang berjudul "*Pengaruh Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Al-Munawwariyyah (Studi Kasus di SMA Al-Munawwariyyah Di Sudimoro Bululawang Malang)*". Dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya program pelaksanaan menghafal al-Qur'an mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMA Al-Munawwariyyah.

Penelitian kedua, Ainul Aisyiyah NIM: 98110007 yang berjudul "*Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Keagamaan di Lingkungan Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan*". Dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya program menghafal Al-Qur'an ternyata tidak mempengaruhi terhadap penurunan prestasi belajar siswa MAK, tetapi dengan pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an, prestasi belajar siswa biasa-biasa saja.

Penelitian ketiga, Munfa'atin NIM: 03310675, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) yang berjudul "*Pengaruh Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta*." Dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya program menghafal Al-Qur'an ternyata mempengaruhi terhadap indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa Institut Ilmu Al-Qura'an (IIQ) Jakarta.

Penelitian keempat, Zulaiha NIM: 2008.4.127.0002.1.00045 yang berjudul “*Pengaruh Kemampuan Hafalan Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI MA Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan.*” Dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi (0,76), maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan kemampuan hafalan al-Qur’an terhadap prestasi belajar bahasa Arab siswa di MA Al-Fathimiyah adalah kuat atau tinggi. Jika dilihat dari koefisiensi determinan berarti pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) di MA Al-Fathimiyah ada korelasi yang signifikan yaitu sebesar 57,8%.

H. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan satu hipotesis dalam penelitian ini. Menurut Arikunto, hipotesis adalah ramalan peneliti tentang hasil penelitian.¹¹ Hipotesis mempunyai fungsi serbaguna dalam penelitian. Karena hipotesis mengajukan penjelasan yang dapat diuji secara empiris, maka ia berfungsi untuk meluaskan pengetahuan, memberi arah pada peneliti untuk menentukan metode penelitian serta jenis data yang relevan dengan pemecahan masalah dan hipotesis juga memberikan kerangka untuk menafsirkan hasil-hasil penelitian dan untuk menyatakan kesimpulan-kesimpulannya.¹²

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Bina Aksara. 1986), hlm.137.

¹² Ibid., hlm. 138.

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada hubungan yang signifikan antara Kemampuan Menghafal Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Tahun Ajaran 2013-2014.

2. Hipotesis nol (H_0)

Tidak ada hubungan yang signifikan antara Kemampuan Menghafal Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Tahun Ajaran 2013-2014.

I. Sistematika Pembahasan

Agar sistematika di dalam skripsi nantinya berkesinambungan dan sistematis, maka dalam penulisannya ini mencakup VI BAB, berdasarkan pembahasan sebagai berikut :

Bab Pertama : Pendahuluan

Berisi tentang Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan penelitian, Penelitian Terdahulu, Definisi Operasional, Hipotesis, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua : Kajian Pustaka

Dalam Bab ini membahas dua permasalahan pokok yaitu kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits.

Bab Ketiga : Metode Penelitian

Berisi tentang Lokasi Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Data dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Instrument Penelitian, Pengumpulan Data dan Analisis Data.

Bab Keempat : Hasil Penelitian

Dalam Bab ini dibahas latar belakang obyek yang meliputi sejarah berdirinya lembaga, penyajian data mengenai kemampuan menghafal Al-Qur'an, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits serta hubungan kedua variable tersebut.

Bab Kelima : Pembahasan Hasil Penelitian

Berisi tentang bahasan-bahasan hasil penelitian dan hubungan antara dua variabel.

Bab Keenam : Penutup

Berisi tentang Kesimpulan dan Saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Kata “Tahfidz” berasal dari bahasa Arab **حَفِظَ** – **يَحْفَظُ** – **تَحْفِظًا**¹³ yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Tahfidz (hafalan) secara bahasa (etimologi) adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata hafal berarti “telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal (kata kerja) berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹⁴

Menurut Zuhairini dan Ghofir, menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali suatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya. Metode tersebut banyak digunakan dalam usaha untuk menghafal al-Qur'an dan hadits. Ada empat langkah yang perlu dilakukan dalam menggunakan metode ini, antara lain:

- a. Merefleksi, yakni memperhatikan bahan yang sedang dipelajari, baik dari segi tulisan, tanda bacanya dan syakalnya.

¹³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : Hidakarya Agung, 1990), Cet. Ke-3, hlm. 105.

¹⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1998), Cet. Ke-1 hlm. 291.

- b. Mengulang, yaitu membaca atau mengikuti berulang-ulang apa yang diucapkan oleh pengajar.
- c. Meresitasi, yaitu mengulang secara individual guna menunjukkan perolehan hasil belajar tentang apa yang telah dipelajari.
- d. Retensi, yaitu ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang telah dipelajari yang bersifat permanen.¹⁵

Tahfidz adalah bentuk masdar dari *Haffadza* yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal. Sebagaimana lazimnya suatu proses menulis suatu tahapan, teknik atau metode tertentu. Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu. Sedangkan orang yang menghafal Al-Qur'an disebut hafidz/huffadz atau hamil/ hamalah Al-Qur'an.

Secara istilah menurut Abdur Rabi Nawabudin, hafal mengandung dua pokok, yaitu hafal seluruh Al-Qur'an serta mencocokkannya dengan sempurna dan senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.¹⁶

Dalam kaitannya dengan hal ini menghafal Al-Qur'an, memeliharanya serta menalarnya haruslah memperhatikan beberapa unsur pokok sebagai berikut :

¹⁵ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM PRESS, 2004), hlm. 76

¹⁶ Abdur Rabi Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1991), hlm. 24.

- a. Menghayati bentuk-bentuk visual, sehingga bisa diingat kembali meski tanpa kitab.
- b. Membaca secara rutin ayat-ayat yang dihafalkan.
- c. Penghafal Al-Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian.
- d. Menekuni, merutinkan dan melindungi hafalan dari kelupaan.¹⁷

Dalam proses menghafal orang menghadapi materi yang biasanya disajikan dalam bentuk verbal (bahasa), baik materi itu dibaca sendiri atau diperdengarkan. Orang akan tertolong dalam menghafal bila membentuk skema kognitif dan mengulang-ulang kembali materi hafalan sampai tertanam sungguh-sungguh dalam memori otaknya. Sehingga proses belajar menghafal al-Qur'an itu dimulai sejak dini maka akan menghasilkan sosok muslim yang mampu menghafalkan al-Qur'an. Adapun tujuan agar bisa menghafal al-Qur'an diantaranya dengan mengetahui beberapa aspek yaitu¹⁸:

1. Aspek Pengetahuan

Al-Qur'an merupakan hal terpenting dalam kehidupan umat Islam. Menghafal Al-Qur'an menjadi bagian dari upaya menanamkan isi kandungan bagi orang yang hendak mengamalkannya. Dengan hafal al-Qur'an juga menjadi upaya untuk melestarikan dan ikut menjaga keotentikannya. Terlebih lagi al-Qur'an, hafal ayat-ayat al-Qur'an terutama surat Al-Fatihah dengan bacaan baik dan benar,

¹⁷ Ibid., hlm. 27.

¹⁸ Achmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits*, (Direktorat Jendral Pendidikan Kementrian Agama, 2012), hlm. 225-227

menjadi syarat yang harus dipenuhi dalam melaksanakan ibadah salat.

Dengan demikian dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan untuk mengarahkan dalam menghafal Al-Qur'an. Karena pada aspek *knowing* ini kita harus benar-benar yakin bahwa kita mengetahui apa yang telah kita pelajari.

2. Aspek Pelaksanaan (*Doing*)

Pelaksanaan yang dimaksud adalah terampil dalam menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam juz 'amma. Diawali dengan menghafal yang paling sederhana, yakni menghafal huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makrajnya. Setelah itu, menghafal huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya. Setelah proses ini dikuasai, maka dilanjutkan menghafal kalimat-kalimat pendek dari ayat-ayat Al-Qur'an, kemampuan ini pada dasarnya akan menjadikan seseorang yang menghafal al-Qur'an mampu untuk menghafal ayat-ayat dari suatu surat dalam juz 'amma.

3. Aspek Pembiasaan (*Being*)

Pembiasaan menjadi aspek penting dalam tujuan menghafal al-Qur'an. Pengetahuan dan keterampilan menghafal yang dikuasai dari ayat-ayat al-Qur'an yang telah dipelajari, tidak berhenti pada taraf sekedar tahu atau terampil menghafalkannya saja. Kondisi ini dilanjutkan dengan proses pembiasaan agar apa yang telah ia ketahui dan kuasai tidak dilupakan.

Untuk menjaga agar keterampilan dalam menghafal al-Qur'an ini tetap terjaga dengan baik, maka perlu proses pembiasaan. Proses pembiasaan dilakukan agar kita benar-benar menguasai dan terampil dalam menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an. Adapun teknik-teknik yang dapat dilakukan untuk mencapai proses pembiasaan antara lain:

- a. Membiasakan melalui shalat berjama'ah
- b. Menghafalkan al-Qur'an secara bersama-sama
- c. Mengikuti perlombaan.

Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut bahasa adalah bentuk masdar dari qoro'a (قرأ) artinya bacaan, berbicara tentang apa yang tertulis dan padanya melihat dan menelaah.¹⁹

Menurut istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dan membacanya adalah ibadah.²⁰

Begitu juga menurut Ibn Subki Al-Qur'an adalah lafadz yang diturunkan kepada Muhammad SAW, mengandung mukjizat setiap suratnya dan membacanya ibadah.²¹

Sedangkan menurut Achmad Yaman Syamsudin, Lc dalam bukunya Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an, yang mengutip dari Dr. Muhammad Muhmud Abdullah bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara

¹⁹ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Jilid 1*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 46.

²⁰ Ibid., hlm. 47.

²¹ Ibid., hlm. 47.

Ruhul Amin (Malaikat) Jibril dan dinukilkan kepada kita dengan jalan mutawatir (berkesinambungan), yang dinilai ibadah karena membacanya diawali dengan surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat Al-Nas.²²

Jadi menghafal Al-Qur'an adalah proses penghafalan Al-Qur'an secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian bacaannya serta menekuni, merutinkan dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hakikat dari hafalan adalah bertempu pada ingatan. Beberapa lama waktu untuk menerima respon, menyimpan dan memproduksi kembali tergantung ingatan masing-masing pribadi. Karena kekuatan ingatan antara satu orang yang akan berbeda dengan orang lain.

2. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi pemeluk agama Islam, sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum, tidak semua manusia sanggup menghafal dan tidak semua kitab suci dapat dihafal kecuali kitab suci Al-Qur'an dan hamba-hamba yang terpilih yang sanggup menghafalnya. ²³Hal ini telah dibuktikan dalam firman Allah SWT :

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا^ص

“Kemudian Kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami.” (Q.S Al-Fathir/35:32)

²² Achmad Yaman Syamsudin, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo:Insan Kamil, 2007), hlm. 15.

²³ Muhaimin Zen, *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-husna, 1985), hlm. 35.

Al-Qur'an sebagai dasar hukum Islam dan pedoman hidup umat, disamping diturunkan kepada hambanya yang terpilih, Al-Qur'an diturunkan melalui ruhul Amin Jibril As dengan hafalan yang berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan umat di masa itu dan di masa yang akan datang. Selama dua puluh tiga tahun Nabi Muhammad SAW menerima wahyu Al-Qur'an dari Allah melalui Jibril As tidak melalui tulisan melainkan dengan lisan (hafalan).²⁴ Hal ini telah dibuktikan dengan firman Allah SWT :

سَنُقَرِّئُكَ فَلَا تَنْسَى ﴿٦﴾

“Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa,” (Q.S. Al-A'la/87:6)

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ﴿١٦﴾

“Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran Karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya” (Q.S. Al-Qiyamah/75:16)

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ ﴿١٤﴾ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ

وَحَيْهٖ ^ط وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

“Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (Q.S. Thahaa/20:114)

²⁴ Ibid., hlm. 35.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”(Q.S. Al-Qamar/54:17)

Ayat-ayat tersebut di atas menunjukkan bahwa Al-Qur’an diturunkan dengan hafalan (lisan) bukan dengan tulisan, setelah nabi Muhammad SAW menerima bacaan dari Jibril As, nabi dilarang mendahuluinya supaya nabi lebih mantab hafalannya. Oleh karena itu sebagai dasar bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur’an adalah:

- a. Al-Qur’an itu diturunkan secara hafalan
- b. Mengikuti Nabi Muhammad SAW
- c. Melaksanakan anjuran Nabi Muhammad SAW²⁵

Atas dasar inilah para ulama dan Abdul Abbas Ahmad bin Muhammad Al-Jurjani, berkata dalam kitab Al-Syafi’i bahwa “hukum menghafal mengikuti Nabi Muhammad SAW adalah fardhu kifayah”.²⁶

Dalam arti bahwa umat Islam harus ada (bukan harus banyak) yang hafal mengikuti Nabi Muhammad SAW untuk menjaga nilai mutawatir. Apabila hal ini tidak dilakukan maka seluruh umat Islam menanggung dosa, dan ketetapan hukum seperti itu tidak berlaku pada kitab-kitab samawi yang lain.²⁷

²⁵ Ibid., hlm. 35.

²⁶ Ibid., hlm. 37.

²⁷ Fahd bin Abdurrahman Ar Rumi, *Ulumul Qur’an*, (Yogyakarta: Titihan Ilahi Press. 1997), hal. 100.

Al-Zarkasyi dalam *Al-Burhan* berkata, “teman-teman kami menyatakan bahwa mengajarkan Al-Qur’an adalah fardhu kifayah sebagaimana menghafalkannya. Tujuannya sebagaimana dikatakan al-Juwaini adalah agar jangan sampai kemutawatiran Al-Qur’an terputus, sehingga tidak ada jalan (bagi musuh) untuk mengganti atau menyelewengkannya.²⁸ Sedangkan dalam *Nihayat Al-Qaul Al-Mufid* Syekh Muhammad Makki Nashr yang dikutip oleh W Hafidz Ahsin mengatakan:

إِنَّ حِفْظَ الْقُرْآنِ عَنْ ظَهْرِ قَلْبٍ فَرَضٌ كِفَايَةٌ

“Sesungguhnya menghafal Al-Qur’an di luar kepala hukumnya fardhu kifayah”²⁹

Dengan demikian jelaslah bahwa menghafal Al-Qur’an hukumnya adalah fardhu kifayah, fardhu kifayah sebagaimana yang dimaksud ulama yaitu apabila suatu pekerjaan di suatu wilayah tidak ada yang mengerjakan maka semua orang yang ada di wilayah tersebut kena (berdosa) semua. Karena tidak melaksanakan perbuatan tersebut.

3. Niat Menghafal Al-Qur’an

Segala perbuatan yang dikerjakan manusia harus dilakukan atas dasar ikhlas karena Allah SWT semata, hal ini berdasarkan firman Allah SWT:

²⁸ Yusuf al-Qardhawi, *Menumbuhkan Cinta Kepada Al-Qur’an*, Terj. Dari *Kayfa Nata’amalu ma’a Al-Qur’an al-‘Azim* oleh Ali Imron, (Yogyakarta: Mardhiyah Press, 2007), Cet 1. hlm. 74.

²⁹ Ahsin W Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), Cet 1. hlm. 24-25.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا

الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus”. (Q.S. Al-Bayyinah/98:5)

Para penghafal Al-Qur’an harus bersungguh-sungguh memperbaiki niat dan tujuannya, karena suatu amal yang tidak berdasarkan atas keikhlasan, tidak berarti apa-apa di sisi Allah SWT. Menghafal Al-Qur’an adalah termasuk perbuatan yang baik dan merupakan ibadah yang mulia, maka harus disertai dengan niat dan tujuan ikhlas yaitu mencari ridha Allah SWT dan mencari kebahagiaan di akhirat.³⁰ Maka dari itu tidaklah dibenarkan bagi para penghafal Al-Qur’an mempunyai tujuan sebagai berikut;

- a. Mencari popularitas atau berniat menjadikan sebagai sarana mencari nafkah. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ وَاسْأَلُوا اللَّهَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَتَعَلَّمَهُ قَوْمٌ يَسْأَلُونَ بِهِ الدُّنْيَا فَإِنَّ الْقُرْآنَ

يَتَعَلَّمُهُ ثَلَاثَةٌ نَفَرٍ رَجُلٌ يُبَاهِي وَرَجُلٌ يَسْتَأْكِلُ بِهِ وَرَجُلٌ يَقْرُؤُهُ لِلَّهِ (رواه

الحاكم حديث صحيح)

“Pelajarilah Al-Qur’an dan mohonlah kepada Allah SWT dengan Al-Qur’an itu sebelum Al-Qur’an dipelajari oleh orang-orang yang hendak mencari dunia. Sebab Al-Qur’an itu akan dipelajari oleh tiga jenis orang yaitu orang yang mempelajari Al-Qur’an untuk mencari kebahagiaan (popularitas), orang yang mempelajari Al-Qur’an untuk mencari makan dan orang yang

³⁰ M. Taqiyul Islam Qori’, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 14.

mempelajari Al-Qur'an untuk mencari ridha Allah SWT". (HR. Abu Hakim)

- b. Berniat mencari imbalan duniawi dari Al-Qur'an. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

إِقْرُؤُوا الْقُرْآنَ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ قَوْمٌ يُؤْمِنُونَ إِقَامَةَ قَدْحٍ يَتَعَجَّلُونَ وَلَيَنْتَاجِلُونَ

(رواه ابو داود واحمد)

“Bacalah Al-Qur'an sebelum datang sekelompok orang yang membacakan Al-Qur'an seperti orang yang sedang mengadakan undian. Mereka mengharapkan hasil yang cepat (imbalan duniawi), dan mengharapkan imbalan yang lambat (pahala akhirat).” (HR.Abu Daud dari Jabir)³¹

Jadi, sebelum menghafal Al-Qur'an sebaiknya seseorang yang akan menghafal Al-Qur'an meluruskan niat dan tujuan terlebih dahulu agar dalam menghafal Al-Qur'an diberi kemudahan dan mendapat ridha Allah SWT.

4. Syarat-syarat dan Etika Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an bukan merupakan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan orang yang memeluk agama Islam. Oleh karena itu menghafal Al-Qur'an tidaklah mempunyai syarat-syarat yang mengikat sebagai ketentuan hukum. Syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang calon penghafal Al-Qur'an adalah syarat-syarat yang berhubungan dengan naluri insaniyah semata.³² Syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:

³¹ A'idh bin Abdullah Al-Qarni, 391*Hadits Pilihan*, (Jakarta: Darul Haq, 2007), Cet. Ke-1, hlm. 199-200.

³² Muhaimin Zen, *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-husna, 1985), hlm. 239.

a. Niat yang ikhlas

Niat yang ikhlas dan matang bagi calon penghafal Al-Qur'an sangat diperlukan, sebab apabila sudah ada niat yang matang dari calon penghafal berarti ada hasrat dan kalau kemauan sudah tertanam dilubuk hati tentu kesulitan apapun yang menghalanginya akan ditanggulangi.³³

Keikhlasan menghafal Al-Qur'an harus sudah dipertahankan dengan terus menerus. Hal ini akan menjadi motivator yang sangat kuat untuk mencapai sukses dalam menghafal Al-Qur'an.³⁴

b. Menjauhi Sifat Madzmumah

Sifat madzmumah adalah suatu sifat tercela yang harus dijauhi oleh setiap orang muslim, terutama di dalam menghafal Al-Qur'an. Sifat madzmumah ini sangat besar pengaruhnya terhadap orang-orang penghafal Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam yang tidak boleh dinodai oleh siapapun dan dengan bentuk apapun.³⁵

Diantara sifat-sifat tercela tersebut yang harus dijauhi seorang anak yang menghafal Al-Qur'an adalah khianat, bakhil, pemarah, memencilkan diri dari pergaulan, iri hati, sombong, dusta, ingkar,

³³ Ibid., hlm. 240.

³⁴ Abdul Aziz Abdul Rouf, *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Dzilal Press, 1996), hlm.75.

³⁵ Muhaimin Zen, *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-husna, 1985), hlm. 240.

riya, banyak makan, angkuh, meremehkan orang lain, penakut, dan sebagainya.³⁶

Sifat-sifat tercela mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati anak yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Apalagi pada usia remaja cepat sekali terpengaruh baik pengaruh dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

c. Motivasi atau dukungan orang tua

Motivasi atau dukungan orang tua sangat penting bagi anak karena mereka juga ikut menentukan keberhasilan anak dalam menghafal Al-Qur'an.

d. Memiliki keteguhan dan kesabaran

Dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising dan gaduh. Mungkin gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasakan sulit menghafalnya dan lain sebagainya. Terutama dalam menjaga kelestarian menghafal Al-Qur'an.³⁷ Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ
أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ (رواه البخارى و مسلم)

³⁶ Ahsin W Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), Cet 1, hlm. 53.

³⁷ Ibid., hlm. 50.

“Sesungguhnya perumpamaan orang yang menghafal Al-Qur’an itu seperti perumpamaan orang yang memiliki seekor unta yang sedang ditambahkan. Jika ia ingin untanya itu tetap di tempat, maka ia harus menjaga dan menahannya, dan kalau sampai dilepas maka unta itu akan lari.” (HR. Bukhari-Muslim).³⁸

Untuk melestarikan hafalan Al-Qur’an perlu keteguhan dan kesabaran. Karena kunci utama keberhasilan menghafal Al-Qur’an adalah ketekunan menghafal dan menugulang ayat-ayat yang telah dihafalnya. Itu sebabnya Rasulullah SAW selalu menekankan agar para penghafal Al-Qur’an bersungguh-sungguh dalam menjaga hafalannya.³⁹

Jadi siapapun yang memiliki peluang untuk menjadi hafidz Al-Qur’an 30 juz atau sebagiannya selama ia bersabar, bersemangat dan tidak putus asa, cepat atau lambat.

e. Istiqomah

Yang dimaksud dengan istiqomah adalah konsisten terhadap hafalannya. Seorang penghafal Al-Qur’an harus senantiasa menjaga efesiensi waktu, berarti seorang penghafal akan menghargai waktu dimanapun dan kapanpun saja waktu luang.⁴⁰

Dari Abu Sa’id Al-Khudari r.a dari Nabi SAW beliau bersabda :

مَنْ شَغَلَهُ الْقُرْآنُ وَذَكَرِي عَنْ مَسْأَلَتِي أَعْطَيْتُهُ أَفْضَلَ مَا عَطَيْ السَّائِلِينَ

(رواه الترميذى والدارمى والبيهقى)

³⁸ Husaini A. Madjid Hasyim, *Syarah Riyadhus Shalihin, terj. Dari Riyadhus Sholihin* oleh Mu’ammal Hamidy dan Imron A. Manan, (Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1993), Cet. Ket-1, hlm. 339.

³⁹ Ahsin W Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), Cet 1. hlm. 51.

⁴⁰ Ibid., hlm. 51.

“Barang siapa selalu disibukkan dengan membaca Al-Qur’an dan dzikir kepadaku, maka ia akan kuberi anugerah yang baik, yang diberikan kepada orang-orang yang memohon kepadaku.” (H.R. Trimidzi dan Al-Baihaqi).⁴¹

Sang penghafal dianjurkan memiliki waktu-waktu khusus, baik untuk menghafal materi baru maupun untuk mengulang (*Muraja’ah/takrir*), yang waktu itu tidak boleh diganggu oleh kepentingan yang lain.⁴²

5. Metode Menghafal Al-Qur’an

Banyak sekali metode-metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur’an. Dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahannya menghafal Al-Qur’an, metode-metode tersebut adalah:

a. Metode Wahdah

Metode ini digunakan dengan cara menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih. Sehingga mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya. Dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Setelah ayat-ayat dalam satu muka telah

⁴¹ Husaini A. Madjid Hasyim, *Syarah Riyadhus Shalihin, terj. Dari Riyadhus Sholihin* oleh Mu’ammal Hamidy dan Imron A. Manan, (Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1993), Cet. Ket-1, hlm. 337.

⁴² Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal AL-Qur’an*, (Bandung: Mujahid Press, 2004), hlm. 54.

dihafal, maka giliran menghafal urutan-urutan ayat dalam satu muka.⁴³

b. Metode Kitabah

Kitabah artinya adalah menulis. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada selembar kertas yang telah disediakan. Kemudian ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalnya. Menghafalnya bisa dengan metode wahdah atau dengan metode yang berkali-kali menuliskannya sehingga ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalnya dalam hati.⁴⁴

c. Metode Sima'i

Sima'i artinya adalah mendengar. Yaitu mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalnya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal tuna netra atau anak-anak masih kecil dibawa umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an. Metode ini dilakukan dengan dua alternatif:

1. Mendengarkan dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tuna netra atau anak-anak.
2. Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.⁴⁵

⁴³ Ahsin W Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), Cet 1, hlm. 63.

⁴⁴ Ibid., hlm. 64.

⁴⁵ Ibid., hlm. 65.

d. Metode Gabungan

Metode ini adalah gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah yakni penghafal menghafalkan ayat-ayat sampai hafal betul. Kemudian setelah selesai penghafal mencoba menulis ayat tersebut yang sudah dihafalnya diatas kertas. Jika ia mampu memproduksi kembali ayat-ayat tersebut dalam tulisan berarti dia bisa melanjutkan ayat seterusnya.⁴⁶

e. Metode Jama'

Yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa bisa menirukan secara bersama-sama.⁴⁷

f. Metode Talaqqi

Adalah meyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafidzh Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafidzh dan mendapatkan bimbingan seperlunya.⁴⁸

⁴⁶ Ibid., hlm. 65.

⁴⁷ Ibid., hlm. 66.

⁴⁸ Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 56.

Sedangkan menurut Drs.H.A.Muhaimin Zen dalam bukunya *Problematika Menghafal Al-Qur'an* yaitu ada dua macam:

a) Metode Tahfidz

Yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal dan diperdengarkan kepada guru. Metode ini dipakai setiap kali bimbingan. Santri harus mendengarkan hafalannya kepada guru, kemudian guru membacakan materi baru kepada santri atau santri membaca sendiri dihadapan guru dengan melihat Al-Qur'an yang kemudian dihafalkan dengan pengarahan guru.⁴⁹

b) Metode Tarkiri

Adalah mengulang materi hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru. Pelaksanaan metode ini adalah setiap kali masuk, santri memperdengarkan hafalan ulang kepada guru dan guru tidak memberi materi baru kepada santri. Sedangkan guru hanya bertugas mentashih hafalan dan bacaan yang kurang benar.⁵⁰

Dari beberapa metode yang telah dijelaskan diatas metode yang diterapkan di MTs. Al-Fathimiyah diantaranya yaitu menggunakan metode wahdah, tahfidz, takriri dan talaqqi. Karena menurut pembimbing hafalan Al-Qur'an keempat metode tersebut lebih mudah bagi siswa untuk menghafal Al-Qur'an dan selalu mengingat

⁴⁹ Muhaimin Zen, *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-husna, 1985), hlm. 249.

⁵⁰ Ibid., hlm. 250.

hafalannya dikarenakan setiap pelaksanaan hafalan Al-Qur'an para siswa diharuskan mengulang hafalan yang telah di perdengarkan kepada guru sebelum memulai hafalan Al-Qur'an.

6. Problematika Penghafal Al-Qur'an

Setiap orang pernah mengalami kesulitan dalam hidupnya. Tidak terkecuali kesulitan dalam proses menghafal bagi seseorang yang sedang menghafal al-Qur'an. Target hafalan yang telah ditentukan sebelumnya ternyata tidak memenuhi harapan. Akibatnya hal itu dapat menyebabkan kepala menjadi pusing. Problem dalam proses menghafal juga dapat memengaruhi hal-hal lain seperti usia semakin tua dan berubahnya jadwal pencapaian cita-cita.

Agar proses menghafal dapat berjalan efektif dan efesien, seorang penghafal al-Qur'an hendaknya mengetahui problematika dalam meghafal al-Qur'an. Sehingga, pada saatnya menghafal ia sudah mendapatkan solusi terbaik untuk pemecahannya. Pada dasarnya, kendala atau problem dalam menghafalkan al-Qur'an terjadi menjadi dua bagian yaitu ⁵¹:

- 1) Muncul dari Dalam Penghafal
 - a. Tidak dapat merasakan kenikmatan al-Qur'an ketika membaca dan menghafal
 - b. Terlalu malas

⁵¹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 113

- c. Mudah putus asa
 - d. Semangat dan keinginannya melemah, dan
 - e. Menghafal al-Qur'an karena paksaan dari orang lain.
- 2) Timbul dari Luar Diri Penghafal
- a. Tidak mampu mengatur waktu dengan efektif
 - b. Adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan yang lainnya, sehingga sering menjebak, membingungkan, dan membuat ragu
 - c. Tidak sering mengulang-ulang ayat sedang atau sudah dihafal, dan
 - d. Tidak adanya pembimbing atau guru ketika menghafal al-Qur'an.

B. Prestasi Belajar Al - Qur'an Hadits

1. Pengertian Prestasi

Prestasi menurut Poerdarminto berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).⁵² Sedangkan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qahar prestasi adalah memberi batasan dengan apa yang dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.⁵³

⁵² Mulyadi, *Hubungan Antara Motivasi dan Intelegensi Dengan Prestasi*, (Malang: FT IAIN Sunan Ampel, 1993), hlm. 19.

⁵³ Syaiful Bahri Jamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20.

Dari pengertian prestasi yang telah dibahas sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

2. Pengertian Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.⁵⁴ Belajar itu sendiri menurut Nana Sudjana adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.⁵⁵ Adapun belajar menurut Knowles adalah suatu perubahan dalam perilaku, keterampilan, pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan atau kemampuan yang dapat dipertahankan dan tidak dapat dianggap berasal dari pertumbuhan jasmaniah atau pengembangan pola perilaku yang terwariskan.

Ahli belajar modern mengatakan dan merumuskan perbuatan belajar sebagai berikut: "Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan".⁵⁶ Tingkah laku yang baru misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya

⁵⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003, hlm. 15.

⁵⁵ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 5.

⁵⁶ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), hlm. 21.

pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan-kebiasan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmaniah.

Menurut Suryabrata berpendapat bahwa belajar merupakan proses terjadinya perubahan pada individu baik lahir maupun batin dan bersifat positif, yaitu perubahan yang menuju kearah perbaikan.⁵⁷ Namun tidak semua perubahan yang terjadi disebabkan oleh proses belajar misalnya pada bayi yang semula tidak bisa memegang benda kemudian dapat memegang, hal ini terjadi karena proses kematangan (maturity). Cronbach mengatakan bahwa manusia dalam interaksi dengan lingkungannya sering mendapatkan pengalaman-pengalaman baru yang dapat mempengaruhi atau merubah tingkah lakunya. Perubahan tingkah laku yang terjadi karena hasil pengalaman tersebut disebut belajar.

Menurut Hamalik belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.⁵⁸

Masrun dan Martaniah juga mengatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan yang terjadi pada diri manusia baik lahir maupun batin, dan perubahan tersebut menuju kearah perbaikan.⁵⁹ Perubahan belajar ditandai oleh perubahan perilaku yang relatif permanen dan disebabkan

⁵⁷ Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 56.

⁵⁸ Hamalik, O.. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung: "Tarsito" Bandung, 1990), hlm. 108.

⁵⁹ Masrun dan Martaniah, S.M, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1973), hlm. 203.

oleh pengalaman dan latihan. Pendapat-pendapat di atas juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Syah, bahwa belajar adalah sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sehubungan dengan pengertian itu perlu diutarakan sekali lagi bahwa perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan, keadaan gila, mabuk, lelah, dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar.⁶⁰

Belajar menurut Slameto adalah merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶¹ Sardiman mengatakan bahwa seseorang itu belajar karena berinteraksi dengan lingkungannya dalam rangka mengubah tingkah laku.⁶² Belajar dapat dikatakan sebagai upaya perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan, seperti membaca, mendengar, mengamati, meniru, dan lain sebagainya. Atau dengan kata lain belajar sebagai kegiatan psikofisik untuk menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Oleh karena dalam belajar perlu ada proses internalisasi, sehingga akan menyangkut matra kognitif, afektif dan psikomotorik.

⁶⁰ Syah, M. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 20.

⁶¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 110.

⁶² Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 45.

Berdasarkan dari pendapat-pendapat yang dipaparkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan proses dasar dari pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Perubahan tingkah laku yang dihasilkan tersebut harus bersifat positif yaitu menuju ke arah yang lebih baik dan berlaku dalam jangka waktu yang sangat lama. Perubahan perilaku tersebut terjadi karena adanya usaha yang disengaja dan juga adanya proses pelatihan dan pengalaman. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Kita hidup dan bekerja menurut yang kita pelajari. Belajar itu bukan sekedar pengalaman.

3. Pengertian Prestasi Belajar

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Adapun prestasi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah hasil yang telah di capai dari usaha yang telah dilakukan dan dikerjakan.⁶³

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian

⁶³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), Cet. Ke-19, hlm. 85.

belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan sehubungan dengan prestasi belajar.

Pengertian prestasi belajar yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁶⁴

Menurut Surtatinah Tirtonegoro mengatakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam priode tertentu.⁶⁵

Sedangkan menurut S. Nasution prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, affektif dan psikomotorik, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi.⁶⁶

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai

⁶⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), Cet Ke-1, hlm. 700.

⁶⁵ Surtatinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), hlm. 43.

⁶⁶ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Bandung: Jamera, 1982), hlm. 17.

(angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauhmana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu. Dengan demikian prestasi belajar yang sudah diperoleh erat hubungannya dengan cita-cita yang ditanamkan oleh guru kepada anak didik. Hal ini mengandung pengertian bahwa potensi belajar merupakan manifestasi dari kemampuan yang bersangkutan, dan merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal).

Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain : faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor-faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah keluarga, sekolah, mesyarakat dan sebagainya.

1) Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan kedalam faktor intern yaitu kecerdasan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

a. Kecerdasan/intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.

Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya. Sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya.

Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan mengajar.

Menurut Slameto “tingkat intelegensi yang lebih tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.”⁶⁷ Dan Muhibbin berpendapat bahwa intelegensi adalah “semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih

⁶⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1995), hlm. 56.

sukses. Sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses.⁶⁸

Dari pendapat diatas jelaslah bahwa intelegensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang anak bagi usaha belajar.

b. Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Ungkapan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah mengatakan “bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.”⁶⁹

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar terutama belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama keterampilan, bakat memegang peran penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Apalagi seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk malakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.

⁶⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Rosdakarya, 1995), hlm. 134.

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 135.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang.

Slameto mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.”⁷⁰ Dan Sardiman mengemukakan minat adalah “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan - kebutuhannya sendiri.”⁷¹

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi

⁷⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 57.

⁷¹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: CV.Rajawali, 1986), hlm. 76.

hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

d. Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Menurut M. Utsman Najati motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.⁷²

Menurut Alisuf Sabri bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang yang memenuhi suatu kebutuhan.⁷³

⁷² Abdul Rahman Shaleh dn Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengajaran dalam prspektif Islam*. (Jakarta: Prenada Media, 2004), Cet.1, hlm. 132.

⁷³ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: CV.Pedoman Ilmu Jaya, 2006), Cet. Ke-4, hlm. 129.

Sedangkan menurut Sardiman mengatakan “motivasi adalah menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.”⁷⁴

Dalam perkembangan motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

a) Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar.

b) Motivasi ekstrinsik

Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul insiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya

⁷⁴ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: CV.Rajawali, 1986), hlm. 77.

dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara efektif.

2) Faktor-faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya.

Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Menurut Slameto faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah “keadaan keluarga, keadaan sekolah dan keadaan lingkungan masyarakat.”⁷⁵

a. Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Slameto bahwa: “Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.”

Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara efektif, karena

⁷⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 60.

rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

Dalam hal ini Hasbullah mengatakan: “Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.”

Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerjasama yang perlu serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

b. Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini

meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

c. Lingkungan Masyarakat

Disamping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.

5. Sistem Pengajaran Al-Qur'an Hadits

a. Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Bidang studi Al-Qur'an Hadits termasuk kedalam kelompok bidang studi agama sebagaimana halnya dengan bidang studi Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.⁷⁶

Pelajaran Al-Qur'an Hadits menurut Departemen Agama RI, dalam pedoman Al-Qur'an Hadits yaitu:

Pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam pada setiap madrasah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, membimbing, mengarahkan pemahaman, mengembangkan kemampuan dasar dan menghayati isi yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits yang diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Allah swt sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an Hadits.⁷⁷

Jadi pelajaran Al-Qur'an Hadits termasuk bagian dari pelajaran pendidikan agama Islam yang terdapat pada setiap madrasah-madrasah. Sedangkan pada sekolah-sekolah umum tidak ada jam pelajaran tersendiri untuk Al-Qur'an Hadits, yang ada pelajaran tersebut disatukan kedalam pelajaran pendidikan agama.

b. Kedudukan dan Fungsi Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang pertama dan utama yang di dalamnya terdapat petunjuk-petunjuk bagi manusia

⁷⁶ Udin Saripudin Winata dan Rustana Adi Winata, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1998), Cet. Ke-6, hlm. 191.

⁷⁷ Departemen Agama RI, *Pedoman Khusus Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 2.

sekaligus menerangkan maksud dan tujuan pokok diturunkannya Al-Qur'an, diantaranya adalah :

- 1) Petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.
- 2) Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual atau kolektif.
- 3) Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Atau dengan kata lain yang lebih singkat, "Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat."⁷⁸

Kedudukan Hadits sebagai sumber ajaran Islam sesudah Al-Qur'an, hal ini dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 7:

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا.....

".... apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah...." (Al-Hasyr/ 59: 7)

⁷⁸ Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998), Cet. Ke-18. hlm. 40.

Sedangkan Hadits adalah sumber ajaran setelah Al-Qur'an. Hadits berfungsi sebagai sumber ajaran Islam sesudah Al-Qur'an, disebabkan karena :

- 1) Hadits berfungsi sebagai penguat hukum yang sudah ada dalam kitabullah.
- 2) Hadits berfungsi sebagai penafsir atau perinci atau juga pentaqid terhadap hal-hal yang mutlaq atau pentakhsis terhadap ayat-ayat yang umum.
- 3) Hadits dapat menerapkan dan membentuk hukum tersendiri yang tidak disebutkan dalam kitabullah.⁷⁹

c. Tujuan Pelajaran Al-Qur'an Hadits

- 1) Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bertujuan untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- 3) Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.

⁷⁹ Mudhofar Mughni, *Ushul Fiqh 1*, (Jakarta: Lingkar Studi Islam Publising, 2003), Cet Ke-1, hlm. 45.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Al-Qur'an Hadits

Cakupan kurikulum Pendidikan Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah meliputi :

- 1) Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- 2) Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan hadits dalam memperkaya khazanah intelektual.
- 3) Menerapkan isi kandungan ayat/ hadits yang merupakan unsur pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

e. Standar Kompetensi Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Standar kompetensi pelajaran Al-Qur'an Hadits berisi sekumpulan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Adapun kemampuan-kemampuan tersebut meliputi:

- 1) Mampu membaca al-Qur'an surat pendek pilihan
- 2) Menerapkan al-Qur'an surat-surat pendek pilihan tentang menimbun harta (serakah)
- 3) Memahami hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.

f. Metode Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata "meta" dan "hodos", "meta" berarti "melalui" dan "hodos" berarti "jalan atau

cara". Asal kata metode mengandung pengertian suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁸⁰

Metode sangatlah berperan di dalam proses belajar mengajar, guna meraih tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Salah satu aspek keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar adalah adanya kemampuan guru dalam menguasai dan memilih berbagai metode yang tepat dalam mengajar. Metode yang tepat guna akan menunjang kelancaran jalannya proses belajar mengajar, sehingga materi pelajaran yang disampaikan dapat berproses secara efisien dan efektif menuju tujuan pendidikan.

Metode pengajaran yang dipakai dalam memberikan materi pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah sebagai berikut:

a) Metode ceramah

Metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dalam penuturan secara lisan oleh seorang guru terhadap sekelompok murid. Dalam pelaksanaan metode ceramah, seorang guru dapat mempergunakan alat-alat bantu untuk menjelaskan uraiannya. Alat utama penghubung guru dengan murid adalah bahasa lisan (berbicara)

Adapun kebaikan metode ceramah yaitu:

- 1) Guru dapat menguasai seluruh arah pembicaraan dalam kelas

⁸⁰ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), cet. Ke-3, hlm. 61.

- 2) Organisasi kelas sederhana berarti guru tak perlu mengadakan pengelompokan murid
- 3) Hal-hal yang penting dan mendesak dapat segera disampaikan
- 4) Melatih murid menggunakan pendengarannya dengan baik dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat dan tepat.

Kelemahan-kelemahan dari metode ceramah adalah:

- 1) Guru tidak dapat mengetahui sampai dimana murid telah memahami keterangan-keterangan guru
- 2) Dalam diri murid dapat terbentuk konsep yang lain dari pada kata-kata yang dimaksudkan oleh guru
- 3) Murid cenderung bersifat pasif
- 4) Murid sukar mengkonsentrasikan perhatiannya terhadap keterangan guru, terutama pada siang dan sore hari.⁸¹

Contoh metode ceramah yaitu guru menjelaskan tentang akhlak terpuji kepada sesama.

b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terlebih

⁸¹ Mochammad Mansyur, *Pengantar Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT. Singo Abadi Inti, 1982), hlm. 8-9.

dahulu pada saat memulai pelajaran. Pada saat pertengahan atau pada akhir pelajaran. Bilamana metode tanya jawab ini dilakukan secara tepat akan dapat meningkatkan perhatian siswa untuk belajar secara aktif.

Keunggulan-keunggulan dari metode ini adalah:

- 1) Kelas akan menjadi hidup karena siswa dibawa kearah berpikir secara aktif
- 2) Secara terlatih berani mengemukakan pertanyaan atau menjawab atas pertanyaan yang diajukan oleh guru
- 3) Dapat mengaktifkan retensi siswa terhadap pelajaran yang telah lalu.

Sedangkan kelemahan-kelemahan metode ini dalah:

- 1) Waktu yang digunakan dalam pelajaran tersita dan kurang dapat dikontrol secara baik oleh guru karena banyaknya pertanyaan yang timbul dari siswa.
- 2) Kemungkinan terjadi penyimpanan perhatian siswa bilamana terdapat pertanyaan atau jawaban yang tidak berkenaan dengan sasaran yang dibicarakan
- 3) Jalannya pengajaran kurang dapat terkordinir secara baik, karena timbulnya pertanyaan-pertanyaan dari siswa yang mungkin tidak dapat dijawab secara tepat, baik oleh guru maupun siswa.⁸²

⁸² Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Cet. Ke-1, hlm. 43-44.

Contohnya yaitu guru menanyakan bagaimana pengertian tasamuh dan ta'awun yang sudah dijelaskan oleh guru.

c) Metode Diskusi

Diskusi merupakan metode dengan jalan saling tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu.⁸³ Fungsi diskusi adalah untuk merangsang murid untuk berfikir dan mengeluarkan pendapatnya sendiri, serta ikut mengembangkan fikiran dalam suatu masalah. Juga sebagai sarana mengambil satu jawaban yang aktual atau suatu rangkaian jawaban yang didasarkan atas pertimbangan yang seksama.⁸⁴

Kelebihan Metode Diskusi

- 1) Suasana kelas lebih hidup, sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
- 2) Dapat meningkatkan prestasi kepribadian individu, seperti: sikap toleransi, demokrasi, berpikir kritis, sistematis, sabar dan sebagainya.

⁸³ Nana sudjana, Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 79.

⁸⁴ Basyiruddin Usma, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), cet. Ke-1, hlm. 43-44.

- 3) Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa, karena mereka mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada suatu kesimpulan.
- 4) Siswa dilatih belajar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib layaknya dalam suatu musyawarah.
- 5) Membantu murid untuk mengambil keputusan yang lebih baik.
- 6) Tidak terjebak kedalam pikiran individu yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit. Dengan diskusi seseorang dapat mempertimbangkan alasan-alasan/pikiran-pikiran orang lain.⁸⁵

Kelemahan Metode Diskusi

- 1) Kadang-kadang bisa terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
- 2) Dalam diskusi menghendaki pembuktian logis, yang tidak terlepas dari fakta-fakta dan tidak merupakan jawaban yang hanya dugaan atau coba-coba saja.
- 3) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.

⁸⁵ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), cet. Ke-3, hlm. 148-149.

- 4) Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal.⁸⁶

d) Metode Kerja Kelompok

Kerja kelompok merupakan metode dimana siswa didalam satu kelas dibagi menjadi beberapa group yang akan bekerja sama dalam belajar dan tolong menolong untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Kelebihan-kelebihan metode kerja kelompok

- 1) Melatih dan menumbuhkan rasa kebersamaan, toleransi dalam sikap dan perbuatan.
- 2) Anak-anak yang mempunyai kemampuan lebih dapat membantu teman yang kurang kemampuannya dalam pemahaman dan penguasaan materi maupun tugas.
- 3) Menumbuhkan rasa berkompetisi antar kelompok agar tampil menjadi kelompok yang terbaik.
- 4) Anak didik yang pemalu akan lebih aktif.

Kekurangan-kekurangan metode kerja kelompok

- 1) Persaingan tidak sehat ketika guru tidak bisa menjadi motivator dan pembimbing yang baik.
- 2) Tugas hanya dikerjakan oleh siswa yang mempunyai kompetensi tinggi saja
- 3) Tugas guru akan menjadi lebih berat.

⁸⁶ Roetiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), Cet. Ke-2, hlm. 6.

4) Penentuan waktu kerja kelompok yang tepat.

Contoh materi: dalam standar kompetensi “Memahami kewajiban-kewajiban manusia”. Pendidik dapat memberikan tugas setelah kelas dibagi menjadi beberapa group belajar. Tugasnya adalah menyebutkan kewajiban-kewajiban manusia terhadap Allah, orang tua, keluarga dan sesama manusia.

e) Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Metode pemberian tugas adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid-murid, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan murid harus mempertanggung jawabkannya. Dalam kegiatan mengajar metode ini umumnya sering disebut dengan pemberian pekerjaan rumah.

Kelebihan Metode Resitasi

- 1) Materi pelajaran yang digali dan dicari sendiri cenderung lebih permanen dikuasi siswa dan lebih dimengerti daripada sekedar hafal saja.
- 2) Mampu memupuk keberanian dalam mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan bersifat mandiri yang dapat mendorong terwujudnya kemampuan bersaing, tanpa menutup kemungkinan membina kemampuan bekerjasama.

Kelemahan metode Resitasi

- 1) Siswa yang kurang bertanggung jawab dapat menipu dengan hanya menyalin atau meniru pekerjaan orang lain, atau sepenuhnya dikerjakan oleh orang dewasa atau orang tuanya.
- 2) Tugas yang terlalu sering diberikan dan sifatnya sukar, merupakan beban yang berat sehingga dapat mengganggu ketenangan mental siswa.⁸⁷

Contoh Materi Metode resitasi ini dapat diterapkan terhadap semua jenis materi dalam pembelajaran akhlak di sekolah.

f) **Metode Drill**

Metode ini sangat populer dikalangan guru-guru, karena pelaksanaannya tidak menimbulkan banyak kesukaran. Pelaksanaannya merupakan pemberian latihan dari suatu kegiatan belajar yang perlu dilaksanakan secara intensif oleh murid-murid.

Metode ini merupakan suatu cara mengajarkan yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu berupa suatu ketangkasan atau ketetapan terhadap apa yang pernah dipelajari.

⁸⁷ Ibid., hlm. 7.

Kebaikan-kebaikan metode ini adalah:

- 1) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan menggunakan metode ini akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksana.
- 2) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- 3) Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi lebih otomatis.

Adapun kelemahan-kelemahannya adalah:

- 1) Menghambat bakat dan inisiatif murid, karena murid lebih banyak dibawah kepada konformitas dan diarahkan kepada uniformitas.
- 2) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
- 3) Membentuk kebiasaan yang kaku, karena murid lebih banyak ditujukan untuk mendapatkan kecakapan memberikan respon secara otomatis tanpa menggunakan intelegensi.
- 4) Menggunakan verbalisme, karena murid-murid lebih banyak dilatih menghafal soal-soal dan menjawabnya secara otomatis.

Dari beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang telah dijelaskan, ada beberapa metode yang telah digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan, yang mana metode yang digunakan adalah metode tanya jawab dan diskusi karena metode tersebut sangat efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

g. Pendekatan Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Ada beberapa pendekatan yang digunakan dalam pelajaran al-Qur'an Hadits, diantaranya yaitu:

- a. Keimanan, yaitu mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah swt sebagai sumber kehidupan.
- b. Pengamalan, mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan isi al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pembiasaan, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam al-Qur'an Hadits serta di contohkan oleh para ulama'.
- d. Rasional, usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran al-Qur'an Hadits dengan pendekatan yang

memfungsikan rasio peserta didik, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran.

- e. Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati kandungan al-Qur'an Hadits sehingga lebih terkesan dalam jiwa peserta didik.
- f. Fungsional, menyajikan materi al-Qur'an Hadits yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- g. Keteladanan, yaitu pendidikan yang menempatkan guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan, sebagai cerminan dari individu yang mengamalkan isi al-Qur'an Hadits.

C. Korelasi Konseptual Menghafal Al-Quran dengan Prestasi Belajar Siswa

Upaya menjadikan anak untuk bisa menghafal Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada mereka termasuk urusan yang terhitung vital dan tinggi nilainya dalam kehidupan ini. Namun dengan catatan seorang pendidik harus benar-benar kaya akan warisan ilmu dan keterampilan pendidikan lain yang dapat menunjang dalam merealisasikan harapannya dengan sebaik mungkin. Selain itu, seorang pendidik juga harus selalu mempersenjatai diri dengan skill yang bisa mempermudah dalam mencapai tujuannya itu, tanpa mendatangkan kerugian-kerugian atau efek buruk bagi jiwa anak pada khususnya maupun masyarakat pada umumnya.

Orang yang terbiasa menghafal al-Qur'an, maka ia akan belajar keseriusan dalam hidup, serta belajar menata dan mengatur hidupnya. Para akademisi dan spesialis sependapat bahwa menghafal al-Qur'an memiliki efek yang baik dalam pengembangan keterampilan dasar pada siswa, serta dapat meningkatkan pendidikan dan prestasi akademis.

Dr. Abdullah Subaih, profesor psikologi di Universitas Imam Muhammad bin Su'ud al-Islamiyah di Riyadh, menyerukan kepada para pelajar agar mengikuti perkumpulan (halaqoh) menghafal al-Qur'an. Ia juga menegaskan bahwa hafalan al-Qur'an tersebut dapat membantu untuk konsentrasi dan merupakan syarat mendapatkan ilmu.

Ia juga menambahkan bahwa semua ilmu pengetahuan, baik itu ilmu kedokteran, matematika, ilmu syari'ah, ilmu alam dan lain sebagainya, membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam meraihnya. Dan bagi orang yang terbiasa menghafalkan al-Qur'an, ia akan terlatih dengan konsentrasi yang tinggi.

Menurutnya, sel-sel otak itu seperti halnya dengan anggota tubuh yang lainnya, yakni harus difungsikan terus. Orang yang terbiasa menghafal, maka sel-sel otak dan badannya aktif, dan menjadi lebih kuat dari orang yang mengabaikannya.⁸⁸

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, hendaknya setiap orang memanfaatkan usia-usia yang berharga, sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang sholeh terdahulu dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-

⁸⁸ M. Ngalim Poerwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 52.

anaknyanya, mereka lakukan sejak usia dini, sehingga banyak dari tokoh ulama yang sudah hafal Al-Qur'an pada usia sebelum akil baligh, Imam Syafi'i misalnya- telah hafal Al-Qur'an pada usia sepuluh tahun, begitupun Ibnu Sina, alim dibidang kedokteran.

Adapun usia dini sebagaimana yang disebutkan oleh Dr. Abdurrahman Abdul Kholik ialah usia anak-anak dari lima tahun sampai kira-kira usia dua puluh tiga tahun. Pada usia ini, kekuatan hafalan manusia sangat bagus. Bahkan ia merupakan tahun-tahun emas untuk menghafal, karena pada usia anak-anak mempunyai otak yang masih bersih dari berbagai kotoran.

Pendapat senada juga disampaikan oleh Imam Hafidz Suyuti dengan komentarnya, " Anak-anak diajari Al-Qur'an merupakan hal yang asasi dalam Islam agar mereka tumbuh berdasarkan fitrahnya yang suci, dan agar cahaya hikmah masuk kedalam hati mereka sebelum hawa nafsu bercokol di hati mereka dan sebelum hati mereka digelapi dengan kabut-kabut kemaksiatan dan kesesatan."

Ibnu Khaldun pun berkomentar, " Mengajari anak-anak Al-Qur'an merupakan syiar dari syiar-syiar agama yang harus dijadikan pegangan oleh semua pemeluk agama Islam. Mereka juga berkewajiban mendirikan sekolah Al-Qur'an di seluruh Dunia."

Menurut Prof Dr. H. Imam suprayogo di Berita UIN Online, menyatakan hafal Al-Qur'an berpengaruh positif untuk meningkatkan kualitas dan prestasi belajar seseorang. Hal itu telah dibuktikan ratusan mahasiswa UIN Malang.

Mereka yang hafal Al-Qur'an mampu meraih Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tertinggi dan berprestasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan menghafal Al-Quran akan memungkinkan siswa untuk memperoleh prestasi dalam aktivitasnya, lebih-lebih dalam korelasinya dengan kegiatan belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Fathimiyah yang berlokasi di Jl. Sunan Drajat Barat, Dusun Banjaranyar, Desa Banjarwati, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Lokasinya terletak di dalam lingkungan Pondok Pesantren Putri Al-Fathimiyah yang mendukung siswa untuk mengembangkan dirinya dalam memperdalam Ilmu Keagamaan khususnya dalam hal mempelajari Al-Qur'an dan mampu menggali nilai-nilai Al-Qur'an serta mengaktualisasikannya dalam masyarakat.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian, peneliti merancang dan mendesain penelitiannya secara sistematis sehingga hasil penelitiannya diharapkan mudah dimengerti dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga dalam penulisannya nanti tidak memakan waktu yang lama dan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Metode ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Survei adalah pengamatan atau penyelidikan

yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang terang dan baik terhadap suatu persoalan tertentu dan di dalam suatu daerah tertentu.⁸⁹

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk memandang realitas/ gejala/ fenomena siswa menghafal Al – Qur'an di MTs. Al-Fathimiyah yang diasumsikan memiliki korelasi kuat dengan prestasi belajar dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dengan demikian penelitian kuantitatif dalam penelitian ini dapat dikatakan sebagai alat untuk mengukur dan mengamati Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits di MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang jenis penelitian yang digunakan tidak terlepas dari permasalahan yang akan diteliti. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan analisa korelasional (problema untuk mencari hubungan antara dua variabel yaitu kemampuan menghafal Al-Qur'an dan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa). Korelasional yang dirancang bersifat sebab akibat, yaitu pengungkapan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen yang dalam hal ini adalah variabel kemampuan menghafal al-Qur'an dengan variabel prestasi belajar siswa.

⁸⁹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet. Ke-4. hlm. 29.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang datanya berupa data hasil angket dan nilai prestasi siswa (raport/nilai ulangan harian). Mengacu pada permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini berusaha mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai hubungan kemampuan menghafal Al-Quran dengan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits di sekolah MTs Al-Fahimiyah Banjarwati Paciran Lamongan.

C. Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto sumber data penelitian adalah subyek dimana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.⁹⁰

Menurut Indriantoro dan Supomo data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).⁹¹ Dalam penelitian ini data primer menggunakan kuesioner, dan sumber data diperoleh dari responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Responden dalam penelitian ini adalah para siswa MTs. Al-Fathimiyah kelas VIII.

Menurut Indriantoro dan Supomo data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 20060, hlm. 129.

⁹¹ Indriantoro dan Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), hlm. 146.

perantara.⁹² Dalam hal ini data sekunder didapatkan langsung dari kepala sekolah, dan guru MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Suharsimi Arikunto menyatakan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁹³ Dapat disimpulkan, populasi merupakan keseluruhan karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan tahun ajaran 2013-2014 adalah sebesar 45

2. Sampel

Berkaitan dengan sampel penelitian, Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti,⁹⁴ Menurut Suharsimi, penentuan sampel apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika subyek penelitian besar atau lebih dari lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung setidaknya dari : (1) Kemampuan peneliti melihat dari segi waktu, tenaga dan dana. (2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data. (3) Besar kecilnya resiko yang

⁹² Ibid., hlm. 147.

⁹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2002), hlm. 108.

⁹⁴ Ibid., hlm. 177.

ditanggung oleh peneliti, untuk peneliti yang beresiko besar, hasilnya akan lebih besar”⁹⁵,

Sampel merupakan sebagian dari populasi, jadi dalam penelitian ini sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan tahun ajaran 2013-2014 yang berjumlah 45.

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian digunakan dalam rangkap pengumpulan data di sewaktu peneliti berada di MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan. Instrumen penilitan merupakan alat atau fasilitas penelitian yang digunakan oleh peniliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁹⁶

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dikembangkan menjadi dua macam instrument adalah agar mudah diolah. Hal ini yang terpenting dalam penelitian ini yaitu menentukan instrument yang digunakan untuk mengukur variabel. Di dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan terikat.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala likert. Skala likert yang menurut Sugiono digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi

⁹⁵ Ibid., hlm. 177.

⁹⁶ Ibid., hlm. 136.

seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Sistem penilaian aitem itu dibedakan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skor Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Berdasarkan hal tersebut, terdapat dua instrument penelitian yaitu instrument tingkat kemampuan hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits yaitu:

1. Instrument kemampuan hafalan Al-Qur'an

Pengukuran variabel kemampuan hafalan Al-Qur'an mengacu kepada aspek-aspek pengetahuan, pelaksanaan, dan pembiasaan yang terdiri dari 15 item dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Letak Item
	1. Aspek Pengetahuan (knowing)	1.1.Membaca al-Qur'an sesuai dengan mahrajnya	1

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Letak Item
Kemampuan Menghafal Al-Qur'an		1.2.Membaca al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar	2
		1.3.Melafalkan al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya	3, 4
	2. Aspek pelaksanaan (Doing)	2.1.Membaca huruf hijaiyah sesuai dengan makhrjanya.	5, 6
		2.2.Melafalkan huruf hijaiyah mulai dari huruf alif	7, 8
		2.3.Terampil dalam membaca al-Qur'an	9, 10
		2.4.Menghafal kalimat-kalimat pendek dari ayat al-Qur'an	11, 12
	3. Aspek Pembiasaan (Being)	3.1.Mengaplikasikan bacaan al-Qur'an dalam shalat	13
		3.2.Membaca al-Qur'an secara bersama-sama	14
		3.3.Mengaplikasikan kedalam perlombaan	15

Tabel 3.3

Skala Data Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits

Variabel	Indikator	Sumber Data
Prestasi belajar Al-Qur'an Hadits	Nilai UTS Genap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII tahun ajaran 2013-2014	Dokumen berupa nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Genap tahun ajaran 2013-2014

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Interview (wawancara)

Menurut Arikunto wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data dengan sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti langsung kepada informan atau pihak yang berkompeten dalam suatu permasalahan.⁹⁷ Wawancara akan diajukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa sekolah MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan yang terkait dengan hubungan kemampuan menghafal al-Qur'an dengan prestasi belajar al-Qur'an Hadits.

b. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁹⁸

Dalam penelitian ini, kuesioner akan diberikan kepada siswa MTs. Al-Fathimiyah kelas VIII untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti. Penyebaran angket kepada subjek penelitian bertujuan untuk memperoleh data atau informasi mengenai masalah penelitian yang menggambarkan variabel-variabel yang diteliti.

⁹⁷ Ibid, 2002, hal: 130.

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALVABETA, 2010), hlm. 199.

c. Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemuatan, perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Bentuk observasi yang dilakukan adalah observasi non sistematis yakni observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.⁹⁹

Tujuan dipakainya metode observasi ini adalah untuk mengamati secara langsung situasi populasi penelitian yang terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian.

d. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis, maka dalam metode dokumentasi yang diselidiki peneliti adalah benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁰⁰

Metode ini digunakan dengan cara memeriksa dan mencatat dokumen yang ada, seperti sejarah berdirinya MTs. Al-Fathimiyah, data tentang keadaan guru, data siswa (nilai UTS) dan struktur yang ada di sekolah tersebut, serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

G. Validitas dan Reabilitas

1) Validitas

Validitas mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsinya. Jadi angket

⁹⁹ Ibid., hlm. 203.

¹⁰⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006), hlm. 231.

yang digunakan akan diukur ketepatan dan keakuratannya. Koefesien validitas menurut Azwar merupakan korelasi antara distribusi skor tes yang bersangkutan dengan distribusi skor kriteria⁵⁸.

Suatu tes dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud test tersebut. Dalam penelitian, peneliti menggunakan uji coba terpakai yaitu peneliti langsung dijadikan sebagai dasar analisa.

Menurut Suharsimi, secara spesifik uji joba validitas yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment*,¹⁰¹ rumusnya adalah sebagai berikut :

Korelasi Product Moment Pearson

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan :

N = Banyak subyek

X = Angka pada variable pertama

Y = Angka pada variable kedua

R_{xy} = Nilai korelasi product moment

Sumber: Program SPSS 16.0

Menurut Alqivari apabila hasil dari korelasi item dengan total item satu faktor didapatkan probalitas (P) < 0,05, maka dinyatakan

⁵⁸ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 173.

¹⁰¹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 168.

signifikansi dan butir – butir tersebut dianggap shahih atau valid untuk taraf signifikan 5%, sebaliknya jika didapatkan probabilitas (P) > 0,05, maka disebut tidak signifikan dan butir – butir dalam angket tersebut dinyatakan tidak sah atau tidak valid.

Sedangkan untuk korelasi (r) > 0,60 maka dinyatakan signifikan dan butir – butir tersebut dianggap shahih atau valid, sebaliknya jika didapatkan korelasi (r) < 0,60 disebut tidak signifikan dan butir – butir dalam angket tersebut dinyatakan tidak shahih atau tidak valid.

2) Reabilitas

Reabilitas menunjukkan arti bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Realibel artinya dapat dipercaya, dan dapat diandalkan. Untuk menguji reabilitas suatu instrument dapat dilakukan dengan rumus *Cronbach alpha*. Rumus ini digunakan untuk mencari reabilitas instrument yang terbentuk angket atau soal uraian. Dimana kuesioner dikatakan reliable jika nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,60.

Rumus *Cronbach alpha*:¹⁰²

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_h^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

¹⁰² Suharsimi Arikunto, Op.Cit, hlm. 196.

r_{11}	= Reliabilitas instrument
k	= Banyaknya butir pertanyaan
$\sum \sigma_h^2$	= Jumlah varians butir
σ_1^2	= Varians total

H. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan – keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan orang yang mengumpulkan data saja, tapi juga orang lain. Adapun langkah – langkah yang ditempuh adalah :

1) Editing

Dalam pengolahan data yang pertama kali harus dilakukan adalah editing. Ini berarti bahwa semua angket harus diteliti satu persatu tentang kelengkapan dan kebenaran pengisian angket sehingga terhindar dari kekeliruan dan kesalahan.

2) Scoring

Pemberian kode – kode pada setiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

3) Tabulating

Tabulasi adalah proses perhitungan terhadap data yang sudah diberikan skor menurut jenis data yang dikumpulkan yaitu data kualitatif yang kemudian diubah menjadi data kuantatif, maka teknik yang

digunakan adalah analisis statistic, yaitu dengan menggunakan rumus statistik (prosentase) yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%^{103}$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

N = Jumlah siswa

100 = bilangan konstanta

4) Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Pengolahan data dengan penelitian yang diambil. Setelah data diolah dan dimasukkan ke dalam tabel, selanjutnya adalah menganalisis atau menguji data tersebut dengan analisis kuantitatif atau statistik.

I. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris.¹⁰⁴

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Dalam suatu penelitian, hipotesis merupakan pedoman karena data yang

¹⁰³ Nana Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) hlm. 25.

¹⁰⁴ Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 56.

dikumpulkan adalah data yang berhubungan dengan variabel – variabel yang dinyatakan dalam hipotesis tersebut. Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan:¹⁰⁵

1) Uji Korelasi

Hubungan antara variabel – variabel yang digunakan untuk menguji dan menjawab hipotesis yang berbentuk asiatif. Analisis korelasi digunakan untuk menemukan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih.¹⁰⁶ Didalam penelitian ini digunakan rumus Korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi “ r” product moment

N : Jumlah respondent

X : Angket pada variabel pertama

Y : Angket pada variabel kedua

¹⁰⁵ Ibid., hlm. 61 – 63.

¹⁰⁶ Ibid., hlm. 132.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs. Al-Fathimiyah

Madrasah Tsanawiyah Al-Fathimiyah didirikan di dusun Banjaranyar, Desa Banjarwati, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Propinsi Jawa Timur pada tahun 2007 oleh KH. ABDUL HADI YASIN. Seorang pemimpin dan pengasuh Pondok pesantren yang memasyarakat, yaitu Pondok Pesantren Putri Al-Fathimiyah dusun Banjaranyar, Desa Banjarwati, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Propinsi Jawa Timur.

Latar belakang berdirinya lembaga Madrasah Tsanawiyah ini adalah pada tahun 2007 di Pondok Pesantren Putri Al-Fathimiyah didirikan sebuah lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di samping didalamnya sudah ada Madrasah Diniyah (Madrasah Khusus Pelajaran Agama – ala Pesantren) yang sudah berjalan bertahun – tahun sejak pesantren itu berdiri. Karena mendapat dukungan dari masyarakat sekitar yang menginginkannya. Memang masyarakat dan wali santri pada waktu itu lebih bangga dan lebih menerima Madrasah yang bercirikan Islam dari pada sekolah Umum (SMP).

Kiranya hal ini cukup menjadi renungan dan pola pikir baru dalam melangkah selanjutnya, padahal banyak masyarakat dan wali – wali santri Pondok Pesantren Putri Al-Fathimiyah yang menginginkan agar anaknya bisa melanjutkan sekolah ke jenjang Tsanawiyah dengan tanpa keluar dari lingkungan pesantren. Karena hal ini adalah harapan mereka, maka dengan pertimbangan hal tersebut akhirnya KH. ABDUL HADI YASIN bersama – sama dengan masyarakat sepakat mendirikan Lembaga pendidikan baru yang bercirikan Islam yang di beri nama Madrasah Tsanawiyah Al-Fathimiyah yang lokasinya berada di tengah – tengah Pondok Pesantren Al-Fathimiyah yang bernaung di bawah Yayasan Pondok Peasantren Sunan Drajat, dengan akte Notaris Nurul Yaqin SH. Nomor : 10 tanggal 19 Oktober 1993.

Dan Alhamdulillah perkembangan Madrasah ini sejak berdiri hingga sekarang tidak pernah mengecewakan bahkan cukup menggemirakan dan membanggakan. baik kuantitas dan kualitas siswa didik. Dan kini walaupun banyak madrasah yang sudah lebih dulu berdiri tetapi Madrasah Tsanawiyah Al-Fathimiyah tetap mampu bersaing bahkan mampu tetap eksis serta mampu bertahan dan kapasitas siswapun tetap stabil dan standart tidak banyak mengalami perubahan yang berarti¹⁰⁷.

Berdasarkan paparan diatas bahwasannya, lembaga pendidikan agama Islam di inginkan oleh masyarakat sekitar untuk mendirikan lembaga pendidikan yang berbasis al-Qur'an dengan harapan lulusan dari

¹⁰⁷ Hasil Observasi di MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan, pada tanggal 30 April 2014.

lembaga tersebut akan menciptakan seseorang yang akan mengerti tentang agama.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs. Al-Fathimiyah

Visi dan misi merupakan gambaran visual yang dinyatakan dalam kata-kata. Visi merupakan gambaran kemana sebuah organisasi dibawa pergi. Visi bagi organisasi merupakan segalanya yang tidak pernah berakhir, tidak ada batas waktu, dan tidak terukur, sedangkan misi tidak demikian halnya. Misi harus memiliki titik akhir yang dapat diukur dan dapat dicapai, misi menyediakan fokus dan kejelasan sekaligus menjadi tinjauan ulang yang berharga dalam mencapai sebuah visi masa depan yang bermanfaat.

Adapun secara eksplisit dapat diketahui berdasarkan data tertulis sebagai berikut:

a. Visi

Sebagai lembaga Ilmu Pengetahuan yang berbasis nilai-nilai Islam dan berorientasi pada pengembangan Al Qur'an.

b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan Islam yang professional dan berkualitas dengan menitik beratkan pada :

- 1) Pembentukan siswi yang berakhlakul karimah berdasarkan ajaran Al Qur'an.
- 2) Siswi memiliki kompetensi dan pemahaman Al Qur'an baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

- 3) Siswi mampu membudayakan nilai-nilai Al Qur'an dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Target Pendidikan

- 1) Menguasai bacaan al-Qur'an dan tajwidnya dengan benar.
- 2) Memiliki hafalan al-Qur'an 7 Juz
- 3) Mampu memahami kandungan isi al-Qur'an serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mampu berbahasa Arab dan Inggris secara lisan dan tulisan.

d. Tujuan Madrasah

- 1) Meningkatkan kecerdasan
- 2) Meningkatkan Pengetahuan
- 3) Meningkatkan Kepribadian
- 4) Meningkatkan akhlak mulia
- 5) Meningkatkan keterampilan untuk hidup mandiri dan
- 6) Mengikuti pendidikan lebih lanjut

Berdasarkan visi, misi, dan tujuan di MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan bahwasannya MTs. Al-Fathimiyah mempunyai pandangan yang jelas dalam mengelola madrasah tersebut. Sebagai lembaga Ilmu Pengetahuan yang berbasis nilai-nilai Islam dan berorientasi pada pengembangan Al Qur'an bertujuan untuk menjadikan para peserta didik yang berakhlakul karimah berdasarkan ajaran Al Qur'an dan mampu membudayakan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat.

3. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MTs. AL-FATHIMIYAH

No. Statistik Madrasah : 121235240110

Akreditasi Madrasah : B

Alamat lengkap Madrasah: Jl. / Desa : SUNAN DRAJAT BARAT
NO. 164 BANJARWATI

Kecamatan : PACIRAN

Kabupaten : LAMONGAN

Propinsi : JAWA TIMUR

No. Telp. : (0322) 7731886 /
081330713299

No. NPWP Madrasah : 02.800.581.7-645.000

Nama Kepala Madrasah : H. AINUR ROFIQ, S. Ag.,M.Pd I

No. Telp. /HP : 081330713299

Nama Yayasan : MA'ARIF

Alamat Yayasan : LAMONGAN

No. Telp. Yayasan : 085730467899 / 081234561699

No. Akte Pendirian Yayasan : 103

Kepemilikan Tanah : Status Tanah : MILIK SENDIRI
Luas Tanah : 2.561 M2

Status Bangunan : PRIBADI

Luas Bangunan :126 M2

4. Struktur Organisasi

Untuk kemajuan MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan maka dibentuklah manajemen organisasi. Adapun susunan organisasi MTs. Al-Fathimiyah seperti terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Struktur Organisasi MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran
Lamongan Tahun Ajaran 2013/ 2014

No	Nama Guru	Tugas Sebagai Tenaga Pendidik
1.	H. Ainur Rofiq, S.Ag M.Pd.I	Kepala Madrasah
2.	H. Moh. Zakiyuddin	Komite Madrasah
3.	Faizul Muslimin, S.Pd	Ka. TU
4.	Selvi Zemi Magfiroh, S.Pd	Bendahara
5.	Zulaihah, S.Pd.I	Staf Bendahara
6.	Siti Muthiatur Rosyidah, S.Ag	PKM. Humas
7.	Ainur Rosyidah, S. Pd.I	PKM. Kurikulum
8.	Hauli' Layyinah, S. Th.I	PKM. Kesiswaan
9.	Ahmad Nidlom, S. Pd.I	PKM. Sarana
10.	Drs. Ahmad Suyanto	Koor. UKS
11.	Nasyiatul Bana, S.Pd.I	Koor. Perpustakaan

5. Kurikulum Pendidikan

Pengembangan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Fathimiyah Banjarwati (KTSP) mengacu pada standar nasional pendidikan untuk

menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan sebagaimana tertuang dalam PP. No. 19 tahun 2005 terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi Madrasah dalam mengembangkan kurikulum sebagaimana tertuang dalam Permen Diknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi, No. 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan dari No. 24 tahun 2006 yang pelaksanaan standar isi.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di MTs. Al-Fathimiyah dapat terlaksana apabila kegiatan pembelajaran mampu membentuk pola tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan, serta dapat dievaluasi melalui pengukuran dengan menggunakan tes dan non tes. Proses pembelajaran akan efektif apabila dilakukan melalui persiapan yang cukup dan terencana.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penyusunan KTSP sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai.

6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

a. Keadaan guru

Guru MTs. Al-Fathimiyah Bajarwati, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan berjumlah sekitar 26 orang. Untuk memperoleh

gambaran yang lebih lengkap mengenai keadaan guru MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan, penulis akan kemukakan melalui tabel berikut dibawah ini :

Tabel 4.2
Keadaan Guru dan Karyawan di MTs. Al-Fathimiyah

No	Nama Guru	Gelar Akademik	L/P	Pen. Terakhir	Mengajar Bidang Studi	Mengajar Kelas
1.	H. Ainur Rofiq	M.Pd.I	L	S-2	Aqidah Akhlak,	VII A, VII B
					Fiqih	VIII A, VIII B, IX A, IX B
2	Siti Muthiatur Rosyidah	S.Ag	P	S-1	Bhs. Indonesia	IX A, IX B
3	Siti Fauziyah	S.HI	P	S-1	Qur'an Hadits,	VII A, VII B
					Tajwid,	VII A, VII B
					Tahfidz	IX A
4	Ni'mah Mudah	S.Ag	P	S-1	Nahwu	VIII A, VIII B, IX A, IX B
5	Syifa'ul Ummah	S.Pd.I	P	S-1	SKI,	VIII A, VIII B, IX A, IX B
					Qur'an Hadits	VIII A, VIII B, IX A, IX B
6	Hj. Shohihatul Awwaliyah	S.Pd.I	P	S-1	Thfidz,	VIII A
					Khot,	VII A, VII B
					Matematika	VII A, VII, B
7	Ahmad Nidlom	S.Pd.I	L	S-1	Bhs. Inggris	VII A, VII B
8	Nunung Astutik	S.Pd.I	P	S-1	Bhs. Indonesia	VII A, VII B, VIII A, VIII B
9	Ainur Rosyidah	S.Pd.I	P	S-1	Matematika	VIII A, VIII B, IX A, IX B
10	Zamroni Ishaq	M.Pd.I	L	S-2	Tauhid	VIII A, VIII

No	Nama Guru	Gelar Akademik	L/P	Pen. Terakhir	Mengajar Bidang Studi	Mengajar Kelas
						B
11	H. Abdullah Adib Had	M.Pd.I	L	S-2	Fiqih,	VII A, VII B
					Akidah Akhlak	VIII A, VIII B, IX A, IX B
12	Moh. Sholahuddin	-	L	MMA	TIK	IX A, IX B
13	Zahra	S.S	P	S-1	Bhs. Arab	VII A, VII B, VIII A, VIII B, IX A, IX B
14	Hauli' Layyinah	S.Th.I	P	S-1	Tafsir,	VII A, VII B, VIII A, VIII B, IX A, IX B
					Tahfidz	VII A
15	Faizul Muslimin	S.Pd	L	S-1	TIK	VII A, VII B, VIII A, VIII B
16	Faizatul Laili	S.Farm Apt	P	S-1	Fisika,	VII A, VII B, VIII A, VIII B
					Biologi	VII A, VII B, VIII A, VIII B
17	Luswatun Hasanah	S.Pd.	P	S-1	Bhs. Inggris	VIII A, VIII B, IX A, IX B
18	Siti Nur Hasanah	S.Pd.I	P	S-1	Tahfidz,	IX B
					Khot	VII A, VII B
19	Taufiq Hidayat	-	L	MA	Kajian Perpus,	VIII A, VIII B, IX A, IX B
					PBK,	VIII A, VIII B, IX A, IX B
					Nahwu	VII A, VII B
20	Selvi Zemi Maghfiroh	S.Pd.	P	S-1	Fisika	VII A, VII B
21	Nasyi'atul Bana	S.Pd.I	P	S-1	Tahfidz,	VII B

No	Nama Guru	Gelar Akademik	L/P	Pen. Terakhir	Mengajar Bidang Studi	Mengajar Kelas
					Shorof	VII A, VII B, VIII A, VIII B
22	Ahmad Fatullah	-	L	MA	Aswaja	VII A, VII B, VIII A, VIII B, IX A, IX B
23	Zulaihah	S.Pd.I	P	S-1	Tahfidz	VII B
24	Ahmad Musyafa'	S.H	L	S-1	Biologi,	VII A, VII B
					Sains	IX A, IX B
25	Ihya'ul Haula	S.Q	P	Pesantren	Tahfidz	VIII A
26	Nuri Diyana Rida	S.HI	P	S-1	Khot	VII A, VII B
27	Drs. Ahmad Suyanto	KOOR. UKS	L	S3	-	-

Sumber: Data dan Program Kerja Kepegawaian MTs. Al-Fathimiyah

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa data para guru yang mana sebagian para gurunya mempunyai hafalan al-Qur'an (*Tahfudzul Qur'an*), untuk mencetak generasi-generasi bangsa tahfidhul Qur'an.

b. Keadaan Siswa

Dalam perkembangannya, Madrasah Tsanawiyah Al-Fathimiyah tidak hanya dipenuhi oleh siswa dari daerah lamongan saja, namun juga oleh siswa yang berasal dari luar daerah lamongan. Hal ini menandakan bahwa keberadaan Madrasah ini cukup baik perkembangannya di mata masyarakat. Jumlah siswa yang meningkat dari tiga tahun terakhir ini merupakan indikator perkembangannya, seperti terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Keadaan Siswa di MTs. Al-Fathimiyah

Tahun Ajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Jumlah (Kelas 1+2+3)	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2011/2012	55	2	25	1	33	1	113	4
2012/2013	54	2	50	2	23	1	127	5
2013/2014	50	2	45	2	45	2	140	6

MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan adalah salah satu madrasah yang mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Peningkatan jumlah siswa juga semakin besar dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan MTs. Al-Fathimiyah mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan juga mempunyai hafalan al-Qur'an.

7. Sarana dan Prasarana

Fasilitas merupakan hal yang sangat penting sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Sarana dan prasarana di MTs. Al-Fathimiyah sangat mendukung siswa dalam menggapai pendidikannya dan memperluas wawasannya. Adapun keadaan sarana dan prasarana yaitu:

Tabel 4.4
Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs. Al-Fathimiyah

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Katagori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	6	4	2		√	
2.	Perpustakaan	1	1		√		
3.	R. Lab. IPA						
4.	R. Lab. Biologi						
5.	R. Lab. Fisika						
6.	R. Lab. Kimia						
7.	R. Lab. Komputer	1			√		
8.	R. Lab. Bahasa	1			√		
9.	R. Pimpinan	1			√		
10.	R. Guru	1			√		
11.	R. Tata Usaha	1			√		
12.	R. Konseling	1			√		
13.	Tempat Beribadah	1			√		
14.	R. UKS	1			√		
15.	Jamban	2	1	1		√	
16.	Gudang	1			√		
17.	R. Sirkulasi						
18.	Tempat Olahraga	1			√		
19.	R..Organisasi Kesiswaan	1				√	
20.	R. Lainnya						

Sumber: Dokumentasi MTs. Al-Fathimiyah

B. Hasil Analisis Data

1. Analisis Distribusi Jawaban Responden

Proses analisis ini adalah cara mendistribusikan atau menguraikan data yang telah diperoleh dari penyebaran angket kepada 45 responden ke dalam tabel distribusi frekuensi, sehingga dalam tabel tersebut akan diperoleh hasil mengenai variabel – variabel yang diteliti sebagaimana pada tabel berikut:

a. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan menghafal al-Qur'an, maka peneliti menyebarkan angket kepada siswa kelas VIII di MTs Al-Fathimiyah dengan jumlah 45. Adapun indikator dari Kemampuan Menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kemampuan Menghafal Al-	1. Aspek Pengetahuan (knowing)	1.1.Membaca al-Qur'an sesuai dengan mahrajnya
		1.2.Membaca al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar
		1.3.Melafalkan al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya
	2. Aspek pelaksanaan (Doing)	2.1.Membaca huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya.

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Qur'an		2.2.Melafalkan huruf hijaiyah mulai dari huruf alif
		2.3.Terampil dalam membaca al-Qur'an
		2.4.Menghafal kalimat-kalimat pendek dari ayat al-Qur'an
		3. Aspek Pembiasaan (Being)
	3.1.Mengaplikasikan bacaan al-Qur'an dalam shalat	
	3.2.Membaca al-Qur'an secara bersama-sama	
	3.3.Mengaplikasikan kedalam perlombaan	

Dari angket yang disusun oleh peneliti dengan jumlah pernyataan sebanyak 15 dan 5 alternatif jawaban untuk variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an didapat skor ideal maksimum $15 \times 5 = 75$ dan skor minimum $15 \times 1 = 15$. Adapun skor jawaban alternative adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6

Skor Jawaban Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : *Sugiono (2009 : 205)*.

Dari angket yang telah disebarakan oleh peneliti kepada 45 responden, didapat skor maksimum 71 dan skor minimum 20 yang kemudian ditetapkan interval. Untuk mengetahui tingkat kemampuan menghafal al-Qur'an, peneliti membuat klasifikasi jumlah skor jawaban responden dengan 4 kriteria yaitu kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan interval menggunakan rumus :

$$i = \frac{(xt - xr) + 1}{xi} \text{ }^{108}$$

Keterangan :

i : Interval

xr : Nilai terendah

xt : Nilai Tertinggi

xi : Kelas Interval

$$i = \frac{(71 - 20) + 1}{4}$$

$$i = \frac{51 + 1}{4}$$

$$i = \frac{52}{4}$$

$$i = 13$$

¹⁰⁸Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 38-40.

Dari pengukuran tersebut dapat dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7

Klasifikasi jumlah skor jawaban siswa dari angket kemampuan menghafal al-Qur'an

No.	Skor	Kriteria	Frekuensi
1.	20 – 32	Rendah	1
2.	33 – 45	Sedang	7
3.	46 – 58	Tinggi	15
4.	59 – 71	Sangat tinggi	22
Jumlah			45

Sumber : Data primer (angket) diolah

(Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa klasifikasi jumlah skor jawaban siswa dari angket kemampuan menghafal al-Qur'an dibagi menjadi 4 kriteria yaitu rendah (skor antara 20 – 32), sedang (skor antara 33 – 45), tinggi (skor antara 46 – 58), dan sangat tinggi (skor antara 59 – 71).

Selanjutnya untuk analisa teknik presentasi menggunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Jumlah siswa

100 = bilangan konstanta

(Sumber: Ana Sudijono” Pengantar Statistik Pendidikan, 2005”)

- Untuk kriteria rendah mengenai tingkat kemampuan menghafal al-Qur'an siswa kelas VIII MTs. Al-Fathimiyah sebanyak 1 responden.

$$P = \frac{1}{45} \times 100\%$$

$$P = 2.2 \%$$

- Untuk kriteria sedang mengenai tingkat kemampuan menghafal al-Qur'an siswa kelas VIII MTs. Al-Fathimiyah sebanyak 7 responden.

$$P = \frac{7}{45} \times 100\%$$

$$P = 15.6 \%$$

- Untuk kriteria tinggi mengenai tingkat kemampuan menghafal al-Qur'an siswa kelas VIII MTs. Al-Fathimiyah sebanyak 15 responden.

$$P = \frac{15}{45} \times 100\%$$

$$P = 33.3 \%$$

- Untuk kriteria sangat tinggi mengenai tingkat kemampuan menghafal al-Qur'an siswa kelas VIII MTs. Al-Fathimiyah sebanyak 22 responden.

$$P = \frac{22}{45} \times 100\%$$

$$P = 48.9 \%$$

Untuk lebih jelas penulis sampaikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi mengenai tingkat kemampuan menghafal al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Tahun Ajaran 2013 – 2014.

Tabel 4.8

Distribusi frekuensi kemampuan menghafal al-Qur'an

No.	Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1.	20 – 32	Rendah	1	2.2%
2.	33 – 45	Sedang	7	15.6%
3.	46 – 58	Tinggi	15	33.3%
4.	59 – 71	Sangat tinggi	22	48.9%
Jumlah			45	100%

Sumber : Data primer (angket) diolah

(Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah skor total jawaban siswa dalam angket antara 20 – 32 tergolong dalam kriteria rendah, artinya tingkat kemampuan menghafal al-Qur'an rendah. Adapun dari 45 responden menjawab kemampuan menghafal al-Qur'an sebanyak 1 orang atau 2.2%.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah skor total jawaban siswa dalam angket antara 33 – 44 tergolong dalam kriteria sedang, artinya tingkat kemampuan menghafal al-Qur'an sedang. Adapun dari 45 responden menjawab kemampuan menghafal al-Qur'an sebanyak 7 orang atau 15.6%.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah skor total jawaban siswa dalam angket antara 46 – 58 tergolong dalam

kriteria tinggi, artinya tingkat kemampuan menghafal al-Qur'an tinggi. Adapun dari 45 responden menjawab kemampuan menghafal al-Qur'an sebanyak 15 orang atau 33.3%.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pula bahwa jumlah skor total jawaban siswa dalam angket antara 59 – 71 tergolong dalam kriteria sangat tinggi, tingkat kemampuan menghafal al-Qur'an sangat tinggi. Adapun dari 45 responden menjawab kemampuan menghafal al-Qur'an sebanyak 22 orang atau 48.9%.

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan menghafal al-Qur'an adalah sangat tinggi (sangat baik) yaitu sebesar 48.9%.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak kepala madrasah yakni Bapak H. Ainur Rofiq, M.Pd I ketika di wawancara pada tanggal 21 Mei 2014, beliau mengatakan :

“Bahwa dengan adanya program hafalan al-Qur'an, para siswa merasa tidak terganggu karena dengan adanya program hafalan al-Qur'an tersebut siswa dapat terbantu dalam belajar. Adapun melihat para siswi juga sangat bersemangat ketika waktu pelajaran *Tahfid*”¹⁰⁹

Dari wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya program hafalan al-Qur'an para siswa tidak merasa terganggu dalam pelajarannya, melainkan para siswa sangat terbantu dalam belajar apalagi dalam pelajaran al-Qur'an hadits yang mana pelajaran al-Qur'an hadits tersebut banyak materi-materi yang menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an.

¹⁰⁹ Sumber: wawancara dengan kepala madrasah dengan bapak H. Ainur Rofiq, M.Pd I pada tanggal 21 Mei 2014.

b. Prestasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran al-Qur'an Hadits, maka peneliti menggunakan nilai UTS Genap siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

Adapun nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9

Daftar nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits

No	Nama	Perolehan Juz Hafalan	Nilai Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits
1	Anis Khoiriyatus. S	2	81
2	Faiqotul Luthfiah	3	80
3	Insyaul Izzah	3	75
4	Lubabah Diana	2	85
5	Maya Shofiyana	4	75
6	Mega Berliya. P	3	75
7	Musyridatul M	6	80
8	Nofiya Hidayatul	3	85
9	Nur Amilatus. S	3	80
10	Nur Auliyatur. W	4	86
11	Nur Hidayatun. A	3	80
12	Resya Permata Sari	5	80
13	Rina Aprilia Lestari	3	83
14	Risdatul Amaliya	5	88
15	Sindy Ariska	1	75
16	Sintiya Rini Widyanti	2	80
17	Siti Faiqotur Rohmah	2	85
18	Siti Murtosyah	3	80
19	Soniya Yanuba Arifah	2	80
20	Suwaibatul Islamiyah	5	80
21	Yuli Rohmawati	2	75
22	Zemila Samila	4	86
23	Adinda Nur Kholifah	3	87
24	Anggun Mauth Fiah	3	86

25	Ari Fabrianti	1	75
26	Darmulin	3	82
27	Dewi Murtika Sari	2	80
28	Dewi Novavi	3	80
29	Elmin Luluk Muniroh	6	90
30	Hari Nur Azizah	3	87
31	Imamah Sholihah	3	88
32	Nur Lailiyah Syari	3	86
33	Syofiyah	2	78
34	Siti Isrofatin	4	88
35	Siti Nur Aisyah	3	81
36	Siti Rohmawati	2	80
37	Sulis Maulidiyah	2	87
38	Syayidah Roufatus S	3	86
39	Ulfa Dwiyantri	6	90
40	Via Nur Kartika	3	80
41	Widha Masinan Tasya	2	78
42	Yuni Eka Anjani	3	75
43	Zahrotun Nafisah	3	85
44	Ikhda Nuroini	3	88
45	Ummu Hamidah	3	85

(Sumber: Arsip Nilai UTS siswa kelas VIII MTs. Al-Fathimiyah yang diperoleh dari guru al-Qur'an Hadits yaitu Syifa'ul Ummah S.Pd.I)

Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa, peneliti membuat klasifikasi jumlah skor jawaban responden dengan 4 kriteria yaitu kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan interval menggunakan rumus :

$$i = \frac{(xt - xr) + 1}{xi}$$

Keterangan :

i : Interval

xr : Nilai terendah

xt : Nilai Tertinggi

xi : Kelas Interval¹¹⁰

¹¹⁰ Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 38-40

$$i = \frac{(90 - 75) + 1}{4}$$

$$i = \frac{15 + 1}{4}$$

$$i = \frac{16}{4}$$

$$i = 4$$

Dari pengukuran tersebut dapat dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 4.10

Klasifikasi nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits

No.	Skor	Kriteria	Frekuensi
1.	75 – 78	Rendah	9
2.	79 – 82	Sedang	16
3.	83 – 86	Tinggi	11
4.	87 – 90	Sangat tinggi	9
Jumlah			45

Sumber : Data primer (angket) diolah

(Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa klasifikasi skor prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits dari nilai UTS siswa dibagi menjadi 4 kriteria yaitu rendah (skor antara 75 – 78), sedang (skor antara 79 – 82), tinggi (skor antara 83 – 86), dan sangat tinggi (skor antara 87 – 90).

Selanjutnya untuk analisa teknik presentasi menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Jumlah siswa

100 = bilangan konstanta

(Sumber : Ana Sudijono” Pengantar Statistik Pendidikan, 2005”)

- Untuk kriteria rendah mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur’an Hadits MTs Al-Fathimiyah sebanyak 9 responden.

$$P = \frac{9}{45} \times 100\%$$

$$P = 20\%.$$

- Untuk kriteria sedang mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur’an Hadits MTs Al-Fathimiyah sebanyak 16 responden.

$$P = \frac{16}{45} \times 100\%$$

$$P = 35.6\%$$

- Untuk kriteria tinggi mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur’an Hadits MTs Al-Fathimiyah sebanyak 11 responden.

$$P = \frac{11}{45} \times 100\%$$

$$P = 24.4\%.$$

- Untuk kriteria sangat tinggi mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits MTs Al-Fathimiyah sebanyak 9 responden.

$$P = \frac{9}{45} \times 100\%$$

$$P = 20\%.$$

Untuk lebih jelas penulis sampaikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi presentase mengenai prestasi belajar al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di MTs Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Tahun Ajaran 2013 - 2014.

Tabel 4.11

Distirbusi frekuensi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits

No.	Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1.	75 – 78	Rendah	9	20%
2.	79 – 82	Sedang	16	35.6%
3.	83 – 86	Tinggi	11	24.4%
4.	87 – 90	Sangat tinggi	9	20%
Jumlah			45	100%

Sumber : Data primer (angket) diolah

(Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah skor total prestasi belajar siswa antara 75 – 78 tergolong dalam kriteria rendah, artinya prestasi belajar siswa pada mata al-Qur'an Hadits rendah. Adapun dari 45 responden sebanyak 9 siswa atau 20% prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTs. Al-Fathimiyah rendah.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah skor total prestasi belajar siswa antara 79 – 82 tergolong dalam kriteria sedang, artinya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits sedang. Adapun dari 45 responden sebanyak 16 siswa atau 24.4% prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTs. Al-Fathimiyah sedang.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah skor total prestasi belajar siswa antara 83 – 86 tergolong dalam kriteria tinggi, artinya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits tinggi. Adapun dari 45 responden sebanyak 11 siswa atau 20% prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTs. Al-Fathimiyah tinggi.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah skor total prestasi belajar siswa antara 87 – 90 tergolong dalam kriteria sangat tinggi, artinya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits sangat tinggi. Adapun dari 45 responden sebanyak 9 siswa atau 20% prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTs. Al-Fathimiyah sangat tinggi.

Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistic deskriptif diatas, secara umum dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTs. Al-Fathimiyah dapat dikatakan sedang yaitu 35.6%

Dari hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits yakni Ibu Syifa'ul Ummah, S.PdI selaku guru kelas VIII pada tanggal 21 Mei 2014, beliau mengatakan :

” Cara meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu yang pertama, tanggung jawab belajar terletak dalam diri masing - masing setiap pelajar. faktor kemauan, bakat minat, ketekunan, tekad untuk sukses adalah yang paling utama. Yang kedua, cara belajar yang efisien akan mempertinggi hasil belajar yakni cara belajar yang tepat, praktis, dan terarah sesuai dengan situasi dan tuntutan guna mencapai tujuan belajar”. Seorang guru pun juga harus meningkatkan cara mengajar seperti menggunakan metode yang bervariasi agar peserta didik tidak bosan dan monoton dalam menerima pelajaran. Adapun juga dengan adanya program menghafal al-Qur'an prestasi anak dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadits siswa semakin meningkat karena dibiasakan menghafal al-Qur'an yang ayat-ayatnya juga terdapat di dalam materi pelajaran al-Qur'an Hadits.”¹¹¹

Dari wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa harus dimulai dari siswa tersebut. Siswa harus memiliki niat, tekad dan tanggung jawab belajar yang terletak dalam diri setiap masing – masing siswa. Serta motivasi seorang guru sangatlah diperlukan guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Validitas dan Reabilitas

Uji validitas merupakan analisis untuk mengetahui apakah ada jumlah butir pertanyaan atau item mampu mengungkapkan variabel yang diungkapkan. Pengujian ini diukur dengan koefisien korelasi yang dibandingkan nilai tabel korelasi product moment dengan taraf signifikan

¹¹¹ Sumber: wawancara dengan guru al-Qur'an hadits kelas VIII dengan Ibu Syifa'ul Ummah, S.Pd.I pada tanggal 21 Mei 2014.

0,05 (5%). Sedangkan reabilitas adalah uji yang digunakan pengukuran ulang. Dalam penelitian teknik yang digunakan adalah koefisien alpha. Sedangkan kriteria dari uji alpha ini menurut arikunto jika alpha diatas 0.06 (60%) maka dianggap reliable atau layak.

Utuk lebih jelasnya dapat dipaparkan sebagaimana tabel berikut :

- **Uji Validitas Tingkat Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (X)**

Tabel 4.12
Validitas tingkat Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

	X
x1.1 Pearson Correlation	.750**
Sig. (2-tailed)	.000
N	45
x1.2 Pearson Correlation	.740**
Sig. (2-tailed)	.000
N	45
x1.3 Pearson Correlation	.791**
Sig. (2-tailed)	.000
N	45
x1.4 Pearson Correlation	.775**
Sig. (2-tailed)	.000
N	45
x1.5 Pearson Correlation	.818**
Sig. (2-tailed)	.000
N	45
x1.6 Pearson Correlation	.817**
Sig. (2-tailed)	.000
N	45
x1.7 Pearson Correlation	.658**
Sig. (2-tailed)	.000
N	45
x1.8 Pearson Correlation	.778**
Sig. (2-tailed)	.000
N	45
x1.9 Pearson Correlation	.816**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
x1.10	Pearson Correlation	.756**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
x1.11	Pearson Correlation	.794**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
x1.12	Pearson Correlation	.735**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
x1.13	Pearson Correlation	.778**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
x1.14	Pearson Correlation	.854**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
x1.15	Pearson Correlation	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

(Sumber: Program SPSS 16.0 For Windows)

Dari 15 item soal, setelah diuji validitas dengan program SPSS 16.0 for windows untuk variabel kemampuan menghafal al-Qur'an (X) semua item pertanyaan adalah valid.

Tabel 4.13
Reabilitas Instrumen Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.952	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1.1	52.2000	107.664	.716	.949
x1.2	51.8667	106.755	.701	.949
x1.3	52.2000	104.482	.755	.948
x1.4	52.4444	102.662	.731	.949
x1.5	52.2222	107.222	.793	.948
x1.6	52.4222	102.113	.780	.948
x1.7	52.0667	108.700	.612	.951
x1.8	52.0889	107.128	.747	.949
x1.9	52.2444	105.189	.786	.948
x1.10	52.9333	102.609	.707	.950
x1.11	52.8444	103.407	.756	.948
x1.12	52.8222	105.331	.690	.950
x1.13	53.1111	103.783	.738	.949
x1.14	52.9556	101.316	.824	.947
x1.15	52.6889	103.765	.771	.948

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
56.2222	119.904	10.95007	15

Berdasarkan data dari tabel diatas menunjukkan semua item pertanyaan untuk variabel kemampuan menghafal al-Qur'an (X) mempunyai nilai signifikan 0.000 dengan alpha 0.05 maka H_0 ditolak dan mempunyai koefisien korelasi : 0,952. Dengan demikian berarti bahwa semua item pertanyaan untuk variabel kemampuan menghafal al-Qur'an (X) adalah valid. Dan reabilitas dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

3. Pengujian Hipotesis

Analisis data dilakukan dengan SPSS for windows versi 16.00. Adapun untuk mengetahui hubungan kemampuan menghafal al-Qur'an (X) dengan prestasi belajar al-Qura'an Hadits (Y) dijelaskan sebagai berikut :

1) Analisis Korelasi *Product Moment Pearson*

Analisis korelasi ini digunakan untuk menemukan arah dan kuatnya hubungan atau pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Analisis Product Moment Pearson digunakan apabila variabel X dan Y terbentuk data interval atau rasio. Adapun perhitungan korelasi dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16.00 for windows dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.14

Korelasi Product Moment Correlations

		y	x
Pearson Correlation	y	1.000	.768
	x	.768	1.000
Sig. (1-tailed)	y	.	.000
	x	.000	.
N	y	45	45
	x	45	45

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa angka korelasi antara variabel X (kemampuan menghafal al-Qur'an) dengan variabel Y (prestasi belajar al-Qur'an Hadits) sebesar 0,768 dengan sig 0.000. Artinya hubungan kedua variabel positif dan kuat. Artinya

jika tingkat kemampuan menghafal al-Qur'an tinggi maka prestasi belajar siswa pun akan tinggi pula.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan

Hafalan al-Qur'an di MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan dapat dilihat dari dua hal, yaitu pengetahuan seputar al-Qur'an yang diketahuinya dan aktivitas menghafal. Pengetahuan al-Qur'an adalah terkait dengan pemahaman para siswa mengenai keutamaan al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam, adab dalam membacanya serta manfaat yang diperoleh jika menghafalnya. Al-Qur'an adalah sebagai pedoman hidup umat Islam maka tidak akan sirna oleh waktu bila senantiasa dipelajari umat Islam, sehingga setiap individu akan memahami keutamaan al-Qur'an dan tidak sekedar membaca al-Qur'an saja. Terdapat banyak manfaat yang diperoleh jika mampu menghafal al-Qur'an tidak sekedar mendapatkan pahala saja.

Pada aktivitas menghafal beberapa indikatornya adalah syarat atau etika dalam menghafal al-Qur'an dan metode dalam menghafal al-Qur'an. Sebelum memulai menghafal wajib untuk mengetahui etika dalam menghafalkan al-Qur'an, agar selama menghafalkan tidak salah tujuan. Etika tersebut di antaranya adalah menata niat yang ikhlas, menjauhi perbuatan tercela, mendapat dukungan dari keluarga, teguh atau sabar dalam menghafal, dan istiqamah. Selanjutnya untuk metode secara umum yang dipakai dalam

menghafal al-Qur'an ada dua macam yaitu metode *tahfidzh* dan *takrir*. Kedua metode tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. metode *tahfidzh* adalah menghafal materi baru yang belum pernah dihafal, sedangkan metode *takrir* adalah mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan pada seorang pembimbing *tahfidzh*.

Kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an bagi umat Islam adalah kemampuan yang sangat baik untuk dimiliki sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa dalam ritual shalat, seorang muslim wajib untuk dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, terutama surat Al-Fatihah, menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari shalat. Membaca ayat-ayat Al-Qur'an dalam shalat di pahami sebagai bukan dalam pengertian membaca teks, akan tetapi membaca berdasarkan hafalan yang tertanam kuat dalam memori.

Adapun instrument angket tentang kemampuan menghafal al-Qur'an yang disebarakan oleh peneliti kepada responden mencakup beberapa aspek yaitu aspek pengetahuan (*Knowing*), aspek pelaksanaan (*Doing*), dan aspek pembiasaan (*Being*). Total item pertanyaan untuk variabel kemampuan menghafal al-Qur'an ada 15 item dengan jumlah responden sebanyak 45 orang.

Angket disusun berdasarkan skala likert yang dimodifikasi dengan alternative jawaban yaitu : sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Cara penilaian dengan memberikan nilai antara satu sampai lima yaitu jawaban sangat setuju diberikan skor 5, begitu pula dengan jawaban setuju diberikan skor 4, jawaban kurang setuju diberikan skor 3,

jawaban tidak setuju diberikan skor 2, dan jawaban sangat tidak setuju diberikan skor 1.

Sedangkan analisis data dengan menggunakan rumus korelasi product moment dari pearson dengan bantuan SPSS versi 16.00. Setelah dianalisis diketahui bahwa 15 item pertanyaan yang diberikan peneliti kepada responden adalah valid dengan nilai reliabelitas sebesar 0,952.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 45 siswa MTs. Al-Fathimiyah yang menjadi sampel penelitian, 1 siswa (2.2%) memiliki kemampuan menghafal al-Qur'an yang rendah, 7 siswa (15.6%) memiliki kemampuan menghafal al-Qur'an yang sedang, 15 siswa (33.3%) memiliki kemampuan menghafal al-Qur'an yang tinggi, dan 22 siswa (48.9%) memiliki kemampuan menghafal al-Qur'an yang sangat tinggi.

Terlihat bahwa kemampuan menghafal al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs Al-Fathimiyah adalah sangat baik atau sangat tinggi yaitu sebesar 48.9%. Hasil ini diperoleh dari jawaban angket yang disebarakan oleh peneliti kepada siswa kelas VIII yang berjumlah 45 orang.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa MTs. Al-Fathimiyah memiliki kemampuan menghafal al-Qur'an yang sangat baik atau sangat tinggi. Hal ini tidak terlepas dari banyak faktor yang berpengaruh karena kegiatan menghafal al-Qur'an tidak hanya terkait kuat atau lemahnya hafalan seseorang. Akan tetapi, bagaimana al-Qur'an mampu memberikan dampak positif dalam kehidupan tidak hanya sekedar dibaca atau dihafalkan namun juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an

diperlakukan dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan Nabi saw. Faktor intern lainnya adalah keikhlasan, keteguhan dan keistiqamahan dalam menghafalkan al-Qur'an. Tidak harus terbur-buru dalam menghafalkan al-Qur'an sekaligus namun ayat demi ayat dihafalkan secara terus menerus dan dipahami maknanya. Faktor ekstern yang berpengaruh adalah adanya motivasi atau dukungan baik dari keluarga maupun pembimbing yang senantiasa diberikan, karena dalam menghafal terkadang akan muncul rasa jenuh yang perlu mendapat dukungan dari luar. Setiap penghafal yang mendapatkan pengaruh baik dari dalam maupun luar secara seimbang maka akan mampu menjaga kualitas hafalannya dengan baik meskipun ditengah kesibukan yang padat. Mereka mampu mencurahkan waktu khusus untuk menghafal yang tidak mengganggu aktivitas lainnya serta mampu menempatkan metode dengan tepat, yaitu kapan waktunya menambah hafalan dan mengulang hafalan yang telah dimiliki.

B. Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits

Prestasi belajar menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah penguasaan, pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan oleh nilai atau angka yang diberikan oleh guru.¹¹²

Dapat disimpulkan prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai

¹¹² Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud. *Op. Cit.* hlm. 700

(angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauhmana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

Prestasi seorang siswa dalam belajar bisa terlihat dari nilai ujian siswa yang bersangkutan. Jika siswa tersebut mendapat nilai hasil ujian diatas rata – rata maka sudah pasti siswa tersebut dianggap berprestasi dalam mata pelajaran. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fathimiyah yaitu hasil belajar yang didapat siswa kelas VIII dari nilai Ujian Tengah Semester Genap yang telah diadakan oleh pihak madrasah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 45 siswa kelas VIII di MTs. Al-Fathimiyah yang menjadi sampel penelitian, siswa yang termasuk kategori rendah sebanyak 9 siswa (20%), dengan kategori sedang sebanyak 16 siswa (35.6%), kategori tinggi sebanyak 11 siswa (24.4%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 9 siswa (20%). Dengan data tersebut dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fathimiyah sedang atau cukup baik yaitu 35.6%. Hasil ini diperoleh peneliti dari distribusi frekuensi presentasi mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan.

Tingkat prestasi belajar yang baik ini tidak terlepas dari faktor dari diri para siswa itu sendiri yang merupakan faktor intrn dan ekstern yaitu keluarga dan lingkungan. Faktor intern ini terkait dengan keadaan fisiologis dan

psikologis para siswa. Siswa yang sehat dan seimbang baik secara jasmani maupun ruhani maka akan mampu belajar lebih maksimal. Sehingga akan mampu menyerap pengetahuan lebih baik dan mengembangkan potensinya dengan tepat. Kondisi tersebut ditunjang dengan faktor ekstern yang baik pula. Kondisi keluarga dan lingkungan yang kondusif mampu memberikan dampak positif dalam proses belajar. Sarana dan prasarana yang ada telah terpenuhi dan dapat diakses dengan baik. Faktor-faktor tersebut mampu mempengaruhi kesiapan dalam menyerap, mengelola dan menyimpan informasi dan pengetahuan yang dipelajarinya.

Para siswa MTs. Al-Fathimiyah yang tidak sekedar mengikuti kegiatan sekolah pada umumnya namun, juga aktif dalam menghafalka al-Qur'an. Dengan tingkat prestasi belajar yang baik menunjukkan bahwa aktivitas sekolah mereka tetap lancar dan berjalan dengan baik meskipun mereka juga aktif dalam menghafalkan al-Qur'an. Faktor intern maupun ekstern dalam belajar mereka terpenuhi dengan baik sehingga mereka mampu mengelola waktu dengan tepat dan mampu menyerap informasi dengan baik tanpa harus mengorbankan aktivitas yang mereka lakukan. Sebanyak apapun aktivitas mereka dapat dilakukan dengan maksimal dan beriringan satu sama lainnya.

C. Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits

Makna hubungan atau korelasi dalam penelitian ini adalah adanya hubungan timbal balik atau adanya keterkaitan antara kemampuan menghafal

al-Qur'an dengan prestasi belajar al-Qur'an hadits. Dengan teknik korelasi ini akan dapat diketahui kebenaran antara variabel satu dengan variabel lainnya terdapat suatu hubungan. Dan jika memang ada termasuk hubungan yang kuat, cukup atau lemah, serta kejelasan keberartian hubungan tersebut.

Dr. Abdullah Subaih, profesor psikologi di Universitas Imam Muhammad bin Su'ud al-Islamiyah di Riyadh, menyerukan kepada para pelajar agar mengikuti perkumpulan (halaqoh) menghafal al-Qur'an. Ia juga menegaskan bahwa hafalan al-Qur'an tersebut dapat membantu untuk konsentrasi dan merupakan syarat mendapatkan ilmu.

Orang yang terbiasa menghafal al-Qur'an, maka ia akan belajar keseriusan dalam hidup, serta belajar menata dan mengatur hidupnya. Para akademisi dan spesialis sependapat bahwa menghafal al-Qur'an memiliki efek yang baik dalam pengembangan keterampilan dasar pada siswa, serta dapat meningkatkan pendidikan dan prestasi akademis.

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan di MTs Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan diperoleh data hasil temuan penelitian bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan menghafal al-Qur'an dengan prestasi belajar al-Qur'an hadits. Adapun besar pengaruh kemampuan menghafal al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa di MTs Al-Fathimiyah adalah sebesar 76,8% sedangkan sisanya yaitu 23,2% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang bukan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian dari data analisis korelasi product moment menunjukkan korelasi (r) sebesar 0,768 dengan $\text{sig} = 0,000$. Hal ini menunjukkan adanya korelasi kemampuan menghafal al-Qur'an dengan prestasi belajar al-Qur'an hadits siswa kelas VIII di MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan dengan arah hubungan positif. Artinya, jika kemampuan menghafal al-Qur'an cukup baik, maka prestasi belajar siswa cukup baik. Terbukti bahwa di MTs Al-Fathimiyah dari hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menghafal al-Qur'an sangat baik dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits juga cukup baik.

Dari hasil penelitian yang sebesar $r = 0,768$ jika dikonsultasikan dengan harga tabel taraf signifikansi 5% untuk jumlah subjek 45 siswa adalah 0,294 sehingga $r_{\text{hitung}} > r_{\text{table}}$ ($0,768 > 0,294$) yang membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kemampuan menghafal al-Qur'an dengan prestasi belajar al-Qur'an hadits. Maka sudah jelas bahwasanya memang ada hubungan antara kemampuan menghafal al-Qur'an dengan prestasi belajar al-Qur'an hadits,

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurul Fadhilah dengan adanya program pelaksanaan menghafal al-Qur'an mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMA Al-Munawwariyyah.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Prof Dr. H. Imam suprayogo di Berita UIN Online, menyatakan hafal Al-Qur'an berpengaruh positif untuk

meningkatkan kualitas dan prestasi belajar seseorang. Hal itu telah dibuktikan ratusan mahasiswa UIN Malang. Mereka yang hafal Al-Qur'an mampu meraih Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tertinggi dan berprestasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan menghafal Al-Quran akan memungkinkan siswa untuk memperoleh prestasi dalam aktivitasnya, lebih-lebih dalam korelasinya dengan kegiatan belajar.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian, pembahasan dan pengelolaan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai korelasi kemampuan menghafal al-Qur'an dengan prestasi belajar al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dengan adanya program menghafal Al-Qur'an bahwa siswa kelas VIII MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan didapatkan tingkat kemampuan menghafal al-Qur'an dalam empat kategori yaitu rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi. Dari keseluruhan sampel sebanyak 45 siswa, yang mana di dapat sebanyak 1 siswa atau 2.2% dari semua sampel mempunyai persepsi bahwa tingkat kemampuan menghafal al-Qur'an rendah. Sebanyak 7 siswa atau 15.6% mempunyai persepsi bahwa tingkat kemampuan menghafal al-Qur'an sedang. Sebanyak 15 siswa atau 33.3% subyek penelitian mempunyai persepsi bahwa tingkat kemampuan menghafal al-Qur'an tinggi dan 22 siswa atau 48.9% mempunyai persepsi bahwa bahwa tingkat kemampuan menghafal al-Qur'an sangat tinggi. Dengan demikian, sesuai dengan data yang ada, dapat disimpulkan bahwa tingkat

kemampuan menghafal al-Qur'an di MTs Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan yaitu sangat tinggi (sangat baik).

2. Untuk prestasi belajar al-Qur'an hadits siswa kelas VIII MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan didapatkan prestasi belajar al-Qur'an hadits dalam empat kategori yaitu rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi. Berdasarkan empat kategori tersebut, maka didapatkan sebanyak 9 siswa atau 20% dari semua sampel berada pada kategori rendah. Kemudian untuk kategori sedang terdapat 16 siswa atau 35.6% dari semua sampel yang ada. Untuk kategori tinggi terdapat 11 siswa atau 24.4% dari semua sampel, dan untuk kategori sangat tinggi terdapat 9 siswa atau 20% dari semua sampel. Dari 45 orang siswa mengenai prestasi belajar siswa diperoleh hasil temuan penelitian bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan adalah sedang atau cukup baik (35.6%).
3. Korelasi kemampuan menghafal al-Qur'an dengan prestasi belajar al-Qur'an hadits siswa kelas VIII MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan dapat dilihat dari hasil hitungan rumus korelasi *Product Moment* antara kemampuan menghafal al-Qur'an dengan prestasi belajar al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTs. Al-Fathimiyah dapat diperoleh nilai sebesar 0.768 dengan sig 0.000. Artinya hubungan kedua variabel positif dan kuat. Artinya jika tingkat kemampuan menghafal al-Qur'an tinggi maka prestasi belajar siswa pun akan tinggi pula. Tingkat

kemampuan menghafal al-Qur'an tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits sebesar 76,8%. Adapun sisanya yaitu 23,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. SARAN

Sebagai bahan masukan kepada MTs. Al-Fathimiyah, guna dijadikan acuan dan pertimbangan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terutama pada materi hafalan al-Qur'an, dengan tidak bermaksud menggurui dan mengurangi rasa hormat penulis, maka di sarankan antara lain:

1. Bagi Sekolah

- a. Perlu meningkatkan dan mengembangkan Budaya Tahfid tersebut sehingga bisa merata kepada semua komponen Madrasah dan lebih mengerti apa yang dibutuhkan siswa sehingga program yang ada di madrasah dapat dilaksanakan oleh warga madrasah dengan baik.
- b. Diharapkan bisa memberikan inspirasi yang baru baik dalam MTs. Al-Fathimiyah atau membuat wacana sehingga ada orang yang tertarik dengan adanya sekolah yang berbasis Al-Qur'an.

2. Bagi Guru

Diharapkan hendaknya menyadari dan terus menggali bagaimana cara terbaik bagi anak didik supaya terbiasa menerapkan nilai-nilai pendidikan yang selama ini dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya sebagai umat muslim, nilai-nilai Qur'ani adalah tolak ukur dalam setiap perbuatan, jika hal itu bisa kita tanamkan kepada anak sejak usia dini

diharapkan kelak mereka akan terbiasa dengan nilai-nilai itu hingga di usia dewasanya nanti.

3. Bagi Siswa

Diharapkan hendaknya bisa mengatur waktunya dengan baik antara waktu belajar dan waktu menelaah al-Qur'an dan hendaknya tidak cepat putus asa apabila mengalami kesulitan-kesulitan dalam proses menghafal, karena menghafal sambil sekolah bukanlah sesuatu yang mustahil. Karena usia muda adalah usia yang produktif untuk memperoleh ilmu yang sebanyak-banyaknya sebagaimana yang sering diungkapkan bahwa mendidik anak seperti mengukir di atas batu, sedikit demi sedikit namun bertahan dalam jangka yang lama dan bagus tidaknya bentuk batu itu adalah tergantung dari hasil pahatan itu.

DAFTAR RUJUKAN

- A.M Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada.
- Ahsin Hafidz W. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet 1.
- Al-Qardhawi Yusuf. 2007. *Menumbuhkan Cinta Kepada Al-Qur'an*, Terj. Dari *Kayfa Nata'amalu ma'a Al-Qur'an al-'Azhim* oleh Ali Imron. Yogyakarta: Mardhiyah Press. Cet 1.
- Amir Syarifuddin. 1997. *Ushul Fiqh Jilid 1*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Ar Rumi Fahd bin Abdurrahman. 1997. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Titihan Ilahi Press.
- Arifin. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksar. cet. Ke-3.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar Saifuddin. 2002. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basyiruddin Usman. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press. Cet. Ke-1.
- Dapartemen Agama RI. 2005. *AL-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: PT Syamil Cipta Media.
- , 2004. *Pedoman Khusus Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamalik Oemar. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.

- Hasyim Madjid Husaini A. 1993. *Syarah Riyadhus Shalihin, terj. Dari Riyadhus Sholihin* oleh Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya, PT. Bina Ilmu. Cet. Ket-1.
- Iskandar. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jamarah Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Khon Madjid Abdul. 2008. *Praktikum Qiro'at*. Jakarta: Amzah
- M Syah. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Mansyur Mochammad. 1982. *Pengantar Metodologi Pendidikan Agama*. Jakarta: PT. Singo Abadi Inti.
- Margaret E.Bell. 1991. *Belajar dan Membelajarkan, terj.Munandir*. Jakarta: Rajawali Press.
- Margono S. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. cet. Ke-4.
- Mughni Mudhofar. 2003. *Ushul Fiqh 1*. Jakarta: Lingkar Studi Islam Publising. Cet Ke-1.
- Muhammad Yunus. 1989. *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Hidakarya Agung .
- Mulyadi. 1993. *Hubungan Antara Motivasi dan Intelegensi Dengan Prestasi*. Malang: FT IAIN Sunan Ampel.
- N.K Roetiyah. 1988. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara. Cet. Ke-2.
- Nasution S. 1982. *Asas-Asas Kurikulum*. Bandung: Jamera.
- Nawabudin Abdur Rabi. 1991. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: CV. Sinar Baruh.
- Poerwanto M. Ngalim. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Qori' Islam M. Taqiyul. 1998. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rouf Abdul Aziz Abdul. 1996. *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Dzilal Press.
- Sa'dullah. 2008. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sabri M. Alisuf. 2006. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: CV.Pedoman Ilmu Jaya. Cet. Ke-4.
- Sardiman. 1986. *Interaksi Dan Motivasi Belajar*. Jakarta: CV.Rajawali.
- Shaleh Abdul Rahman dan Wahab Muhibb Abdul. 2004. *Psikologi Suatu Pengajaran dalam prspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media. Cet.1.
- Shihab Quraisy. 1998. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. Cet. Ke-18.
- Slameto. 1995. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono Nana. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugianto Iham Agus. 2004. *Kiat Praktis Menghafal AL-Qur'an*. Bandung: Mujahid Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALVABETA.
- Supomo dan Indriantoro. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Syah Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Syamsudin Achmad Yaman. 2007. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Insan Kamil.
- Tirtonegoro Surtatinah. 2006. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.

Winkel WS. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi*. Jakarta: Erlangga.

Zamani Zaki dan Syukron Muhammad. 2009. *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*. Jakarta: PT. Buku Kita.

Zen Muhaimin. 1985. *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-husna.

Qasim Amjad. 2013. *Sebulan Hafal Al-Qur'an*. Solo: Zamzam.

LAMPIRAN II**DATA GURU MTs. AL-FATHIMIYAH**

No	Nama Guru	Gelar Akademik	L/P	Pen. Terakhir	Mengajar Bidang Studi	Mengajar Kelas
1.	H. Ainur Rofiq	M.Pd.I	L	S-2	Aqidah Akhlak,	VII A, VII B
					Fiqih	VIII A, VIII B, IX A, IX B
2	Siti Muthiatur Rosyidah	S.Ag	P	S-1	Bhs. Indonesia	IX A, IX B
3	Siti Fauziah	S.HI	P	S-1	Qur'an Hadits,	VII A, VII B
					Tajwid,	VII A, VII B
					Tahfidz	IX A
4	Ni'mah Mudah	S.Ag	P	S-1	Nahwu	VIII A, VIII B, IX A, IX B
5	Syifa'ul Ummah	S.Pd.I	P	S-1	SKI,	VIII A, VIII B, IX A, IX B
					Qur'an Hadits	VIII A, VIII B, IX A, IX B
6	Hj. Shohihatul Awwaliyah	S.Pd.I	P	S-1	Thfidz,	VIII A
					Khot,	VII A, VII B
					Matematika	VII A, VII, B
7	Ahmad Nidlom	S.Pd.I	L	S-1	Bhs. Inggris	VII A, VII B
8	Nunung Astutik	S.Pd.I	P	S-1	Bhs. Indonesia	VII A, VII B, VIII A, VIII B
9	Ainur Rosyidah	S.Pd.I	P	S-1	Matematika	VIII A, VIII B, IX A, IX B
10	Zamroni Ishaq	M.Pd.I	L	S-2	Tauhid	VIII A, VIII B
11	H. Abdullah Adib Had	M.Pd.I	L	S-2	Fiqih,	VII A, VII B

					Akidah Akhlak	VIII A, VIII B, IX A, IX B
12	Moh. Sholahuddin	-	L	MMA	TIK	IX A, IX B
13	Zahra	S.S	P	S-1	Bhs. Arab	VII A, VII B, VIII A, VIII B, IX A, IX B
14	Hauli' Layyinah	S.Th.I	P	S-1	Tafsir,	VII A, VII B, VIII A, VIII B, IX A, IX B
					Tahfidz	VII A
15	Faizul Muslimin	S.Pd	L	S-1	TIK	VII A, VII B, VIII A, VIII B
16	Faizatul Laili	S.Farm Apt	P	S-1	Fisika,	VII A, VII B, VIII A, VIII B
					Biologi	VII A, VII B, VIII A, VIII B
17	Luswatun Hasanah	S.Pd.	P	S-1	Bhs. Inggris	VIII A, VIII B, IX A, IX B
18	Siti Nur Hasanah	S.Pd.I	P	S-1	Tahfidz,	IX B
					Khot	VII A, VII B
19	Taufiq Hidayat	-	L	MA	Kajian Perpus,	VIII A, VIII B, IX A, IX B
					PBK,	VIII A, VIII B, IX A, IX B
					Nahwu	VII A, VII B
20	Selvi Zemi Maghfiroh	S.Pd.	P	S-1	Fisika	VII A, VII B
21	Nasyi'atul Bana	S.Pd.I	P	S-1	Tahfidz,	VII B
					Shorof	VII A, VII B, VIII A, VIII B
22	Ahmad Fatullah	-	L	MA	Aswaja	VII A, VII B, VIII A, VIII B, IX A, IX B
23	Zulaihah	S.Pd.I	P	S-1	Tahfidz	VII B

24	Ahmad Musyafa'	S.H	L	S-1	Biologi,	VII A, VII B
					Sains	IX A, IXB
25	Ihya'ul Haula	S.Q	P	Pesantren	Tahfidz	VIII A
26	Nuri Diyana Rida	S.HI	P	S-1	Khot	VII A, VII B

DATA KARYAWAN

No	Nama	Karyawan	L /P	Pendidikan Terakhir
1.	Faizul Muslimin, S.Pd	Tata Usaha	L	S1
2.	Selvi Zemi Magfiroh, S.Pd	Bendahara	P	S1
3.	Siti Muthiatur Rosyidah, S.Ag	PKM. Humas	P	S1
4.	Ainur Rosyidah, S.Pd.I	PKM. Kurikulum	P	S1
5.	Hauli' Layyinah, S.Th.I	PKM. Kesiswaan	P	S1
6.	Ahmad Nidlom, S.Pd.I	PKM. Sarana	L	S1
7.	Drs. Ahmad Suyanto	KOOR. UKS	L	S3
8.	Nasyiatul Bana, S.Pd.I	KOOR. Perpustakaan	P	S1

LAMPIRAN III

KEADAAN SISWA MTs. AL-FATHIMIYAH

Tahun Ajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Jumlah (Kelas 1+2+3)	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
	2011/2012	55	2	25	1	33	1	113
2012/2013	54	2	50	2	23	1	127	5
2013/2014	50	2	45	2	45	2	140	6

**NAMA SISWA MTS. AL-FATHIMIYAH YANG DIJADIKAN SAMPEL
OLEH PENELITI**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	KELAS
1	Anis Khoiriyatus. S	P	VIII A
2	Faiqotul Luthfiyah	P	VIII A
3	Insyaul Izzah	P	VIII A
4	Lubabah Diana	P	VIII A
5	Maya Shofiyana	P	VIII A
6	Mega Berliya. P	P	VIII A
7	Musyridatul M	P	VIII A
8	Nofiya Hidayatul	P	VIII A
9	Nur Amilatus. S	P	VIII A
10	Nur Auliyatur. W	P	VIII A
11	Nur Hidayatun. A	P	VIII A
12	Resya Permata Sari	P	VIII A
13	Rina Aprilia Lestari	P	VIII A

14	Risdatul Amaliya	P	VIII A
15	Sindy Ariska	P	VIII A
16	Sintiya Rini Widyanti	P	VIII A
17	Siti Faiqotur Rohmah	P	VIII A
18	Siti Murtosyah	P	VIII A
19	Soniya Yanuba Arifah	P	VIII A
20	Suwaibatul Islamiyah	P	VIII A
21	Yuli Rohmawati	P	VIII A
22	Zemila Samila	P	VIII A
23	Adinda Nur Kholifah	P	VIII B
24	Anggun Mauth Fiah	P	VIII B
25	Ari Fabrianti	P	VIII B
26	Darmulin	P	VIII B
27	Dewi Murtika Sari	P	VIII B
28	Dewi Novavi	P	VIII B
29	Elmin Luluk Muniroh	P	VIII B
30	Hari Nur Azizah	P	VIII B
31	Imamah Sholihah	P	VIII B
32	Nur Lailiyah Syari	P	VIII B
33	Syofiyah	P	VIII B
34	Siti Isrofatin	P	VIII B
35	Siti Nur Aisyah	P	VIII B
36	Siti Rohmawati	P	VIII B
37	Sulis Maulidiyah	P	VIII B
38	Syayidah Roufatus S	P	VIII B
39	Ulfa Dwiyantri	P	VIII B
40	Via Nur Kartika	P	VIII B
41	Widha Masinan Tasya	P	VIII B
42	Yuni Eka Anjani	P	VIII B
43	Zahrotun Nafisah	P	VIII B
44	Ikhda Nuroini	P	VIII B
45	Ummu Hamidah	P	VIII B

LAMPIRAN IV**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA Di MTs. AL-FATHIMIYAH**

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruangan	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Katagori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	4	2	2		√	
2.	Perpustakaan	1	1		√		
3.	R. Lab. IPA						
4.	R. Lab. Biologi						
5.	R. Lab. Fisika						
6.	R. Lab. Kimia						
7.	R. Lab. Komputer	1			√		
8.	R. Lab. Bahasa	1			√		
9.	R. Pimpinan	1			√		
10.	R. Guru	1			√		
11.	R. Tata Usaha	1			√		
12.	R. Konseling	1			√		
13.	Tempat Beribadah	1			√		
14.	R. UKS	1			√		
15.	Jamban	2	1	1		√	
16.	Gudang	1			√		
17.	R. Sirkulasi						
18.	Tempat Olahraga	1			√		
19.	R..Organisasi Kesiswaan	1				√	
20.	R. Lainnya						

LAMPIRAN V

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk memperoleh data yang akurat, maka penulis mengadakan observasi langsung kepada obyek penelitian guna memperoleh data – data tentang :

1. Letak Geografis MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan
2. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas beserta kelengkapan isinya.
3. Pelaksanaan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung khususnya pada mata pelajaran al-Qur'an hadits
4. Keadaan alat perlengkapan dan fasilitas pendidikan lainnya yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan.

LAMPIRAN VI

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang melatarbelakangi diadakannya program hafalan Al-Qur'an ?
2. Bagaimana respon siswa terhadap hafalan al-Qur'an yang diadakan di MTs. Al-Fathimiyah ?
3. Adakah perubahan terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadits dengan adanya program menghafal al-Qur'an ?
4. Adakah hambatan dalam penyampaian program hafalan al-Quran di MTs. Al-Fathimiyah baik yang dirasakan oleh guru pembimbing maupun siswa ?
5. Upaya apa saja yang dilakukan pembimbing dalam program hafalan al-Qur'an terutama bagi siswa yang sulit menerima materi hafalan al-Qur'an ?

LAMPIRAN VII

LEMBAR TABEL ANGGKET

**KORELASI KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN DENGAN
PRESTASI BELAJAR AL-QUR'AN HADITS SISWA KELAS VIII**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Letak Item
Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	1. Aspek Pengetahuan (knowing)	1.1.Membaca al-Qur'an sesuai dengan mahrajnya	1
		1.2.Membaca al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar	2
		1.3.Melafalkan al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya	3, 4
	2. Aspek pelaksanaan (Doing)	2.1.Membaca huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya.	5, 6
		2.2.Melafalkan huruf hijaiyah mulai dari huruf alif	7, 8
		2.3.Terampil dalam membaca al-Qur'an	9, 10
		2.4.Menghafal kalimat-kalimat pendek dari ayat al-Qur'an	11, 12
	3. Aspek Pembiasaan (Being)	3.1.Mengaplikasikan bacaan al-Qur'an dalam shalat	13
		3.2.Membaca al-Qur'an secara bersama-sama	14
		3.3.Mengaplikasikan kedalam perlombaan	15

Variabel	Indikator	Sumber Data
Prestasi belajar Al-Qur'an Hadits	Nilai UTS Genap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII tahun ajaran 2013-2014	Dokumen berupa nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Genap tahun ajaran 2013-2014

LAMPIRAN VIII

ANGKET KEMAMPUAN MENGHAFAK AL-QUR'AN

A. IDENTITAS

Nama :

Usia :

B. PETUNJUK

Dibawah ini terdapat pernyataan-pernyataan yang memiliki empat (4) pilihan jawaban, yaitu :

- a. Sangat Setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Kurang Setuju (KS)
- d. Tidak Setuju (TS)
- e. Sangat Tidak Setuju (STS)

Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai menurut anda. **Jawablah semua pernyataan ini menurut pendapat dan sikap anda sendiri!**. Berilah tanda checklist (√) pada setiap jawaban yang anda pilih, apabila anda salah menjawab, berilah tanda sama dengan (=). Kemudian checklist jawaban pengganti.

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya lebih senang belajar sendiri daripada berkelompok.	√				
2.	Saya tahu bagaimana membuat teman saya bergembira ketika dia sedang sedih.		√	≠		

Jawaban yang anda berikan tidak dinilai benar atau salah, hasil jawaban anda hanya digunakan untuk tujuan ilmiah. Oleh Karena itu jawablah dengan jujur dan tidak perlu ragu-ragu. **Setiap jawaban anda akan kami jaga kerahasiaannya.**

SELAMAT MENGERJAKAN

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan makhrajnya					
2.	Saya mampu membaca al-Qur'an dengan bacaan yang benar					
3.	Saya mampu menyebutkan hukum bacaan/ tajwidnya dalam al-Qur'an					
4.	Saya mampu melafalkan al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya					
5.	Saya mampu membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan mahrajnya					
6.	Saya mampu membaca huruf-huruf hijaiyah dengan tanda bacanya.					
7.	Saya bisa melafalkan huruf hijaiyah mulai dari huruf "Alif" hingga "Ya".					
8.	Saya mampu melafalkan huruf hijaiyah secara acak.					
9.	Saya mampu menerapkan minimal satu metode membaca al-Qur'an.					
10.	Saya bisa melafalkan kembali ayat-ayat yang sudah saya hafalkan					
11.	Saya mampu menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an dari suatu surat dalam juz 'amma					
12.	Saya mampu membaca kalimat-kalimat pendek dari ayat al-Qur'an					
13.	Saya mampu menerapkan hafalan ayat al-Qur'an sa'at melaksanakan sholat.					
14.	Saya bisa membaca al-Qur'an secara bersama-sama.					
15.	Saya mengikuti perlombaan MHQ (Musabaqah Hifdzil Qur'an) karena saya memiliki kemampuan menghafal al-Qur'an.					

LAMPIRAN IX

DISTRIBUSI JAWABAN ANGKET KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN

Responden	X1.1	X1.21	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	JML
R-1	4	5	4	4	4	3	5	5	3	2	4	4	2	3	4	56
R-2	4	5	5	3	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	63
R-3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	42
R-4	4	4	4	4	4	2	4	5	3	2	2	4	2	3	3	50
R-5	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	44
R-6	4	5	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	42
R-7	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	2	3	3	50
R-8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	4	5	68
R-9	3	5	5	5	3	5	5	5	5	2	4	3	2	3	2	57
R-10	4	4	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	66
R-11	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	54
R-12	5	5	5	5	4	4	4	4	3	2	3	4	2	2	3	55
R-13	4	5	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	54
R-14	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	68
R-15	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	44
R-16	4	5	5	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	52

R-17	5	5	3	2	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	3	60
R-18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	59
R-19	4	5	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	55
R-20	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	53
R-21	3	3	1	1	3	1	5	3	3	1	2	2	1	2	2	33
R-22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
R-23	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	53
R-24	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	62
R-25	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	20
R-26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	4	65
R-27	4	4	4	5	4	4	5	4	4	2	3	3	3	3	4	56
R-28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	61
R-29	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	70
R-30	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	68
R-31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	69
R-32	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	68
R-33	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	55
R-34	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	66
R-35	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	64
R-36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	58
R-37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	5	66

R-38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	4	65
R-39	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	71	
R-40	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	62	
R-41	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	1	1	3	47
R-42	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	2	1	1	1	2	33
R-43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
R-44	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	2	2	60
R-45	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
JUMLAH	181	196	181	170	180	171	187	186	179	148	152	153	140	147	159	2530	

LAMPIRAN X

Daftar Nilai Prestasi Belajar Siswa (UTS) Genap Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

No	Nama	Nilai Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits
1	Anis Khoiriyatus. S	81
2	Faiqotul Luthfiah	80
3	Insyaul Izzah	75
4	Lubabah Diana	85
5	Maya Shofiyana	75
6	Mega Berliya. P	75
7	Musyridatul M	80
8	Nofiya Hidayatul	85
9	Nur Amilatus. S	80
10	Nur Auliyatur. W	86
11	Nur Hidayatun. A	80
12	Resya Permata Sari	80
13	Rina Aprilia Lestari	83
14	Risdatul Amaliya	88
15	Sindy Ariska	75
16	Sintiya Rini Widyanti	80
17	Siti Faiqotur Rohmah	85
18	Siti Murtosyah	80
19	Soniya Yanuba Arifah	80
20	Suwaibatul Islamiyah	80
21	Yuli Rohmawati	75
22	Zemila Samila	86
23	Adinda Nur Kholifah	87
24	Anggun Mauth Fiah	86
25	Ari Fabrianti	75
26	Darmulin	82
27	Dewi Murtika Sari	80
28	Dewi Novavi	80
29	Elmin Luluk Muniroh	90
30	Hari Nur Azizah	87
31	Imamah Sholihah	88
32	Nur Lailiyah Syari	86
33	Syofiyah	78
34	Siti Isrofatin	88

35	Siti Nur Aisyah	81
36	Siti Rohmawati	80
37	Sulis Maulidiyah	87
38	Syayidah Roufatus S	86
39	Ulfa Dwiyanti	90
40	Via Nur Kartika	80
41	Widha Masinan Tasya	78
42	Yuni Eka Anjani	75
43	Zahrotun Nafisah	85
44	Ikhda Nuroini	88
45	Ummu Hamidah	85

LAMPIRAN XI

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL (X)

	x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	x1.8	x1.9	x1.10	x1.11	x1.12	x1.13	x1.14	x1.15	x
x1.1 Pearson Correlation	1	.801**	.709**	.621**	.747**	.609**	.663**	.586**	.604**	.381**	.393**	.380*	.401**	.489**	.584**	.750**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.010	.008	.010	.006	.001	.000	.000
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
x1.2 Pearson Correlation	.801**	1	.779**	.576**	.539**	.582**	.595**	.636**	.624**	.388**	.526**	.375*	.428**	.497**	.451**	.740**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.009	.000	.011	.003	.001	.002	.000
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
x1.3 Pearson Correlation	.709**	.779**	1	.806**	.654**	.712**	.464**	.641**	.670**	.382**	.495**	.416**	.430**	.567**	.586**	.791**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.001	.000	.000	.010	.001	.004	.003	.000	.000	.000
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
x1.4 Pearson Correlation	.621**	.576**	.806**	1	.709**	.733**	.548**	.675**	.624**	.334*	.412**	.457**	.398**	.570**	.635**	.775**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.025	.005	.002	.007	.000	.000	.000
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
x1.5 Pearson Correlation	.747**	.539**	.654**	.709**	1	.728**	.672**	.705**	.746**	.522**	.459**	.543**	.459**	.584**	.636**	.818**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.002	.000	.000	.000
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
x1.6 Pearson Correlation	.609**	.582**	.712**	.733**	.728**	1	.558**	.634**	.814**	.568**	.542**	.415**	.556**	.559**	.529**	.817**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.005	.000	.000	.000	.000

	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	
x1.7	Pearson Correlation	.663**	.595**	.464**	.548**	.672**	.558**	1	.704**	.705**	.221	.393**	.349*	.280	.422**	.378*	.658**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.000		.000	.000	.145	.008	.019	.062	.004	.010	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
x1.8	Pearson Correlation	.586**	.636**	.641**	.675**	.705**	.634**	.704**	1	.739**	.394**	.509**	.498**	.383**	.587**	.562**	.778**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.007	.000	.000	.009	.000	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
x1.9	Pearson Correlation	.604**	.624**	.670**	.624**	.746**	.814**	.705**	.739**	1	.522**	.531**	.420**	.525**	.605**	.503**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.004	.000	.000	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
x1.10	Pearson Correlation	.381**	.388**	.382**	.334*	.522**	.568**	.221	.394**	.522**	1	.828**	.733**	.899**	.761**	.651**	.756**
	Sig. (2-tailed)	.010	.009	.010	.025	.000	.000	.145	.007	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
x1.11	Pearson Correlation	.393**	.526**	.495**	.412**	.459**	.542**	.393**	.509**	.531**	.828**	1	.755**	.811**	.782**	.652**	.794**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.001	.005	.002	.000	.008	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
x1.12	Pearson Correlation	.380*	.375*	.416**	.457**	.543**	.415**	.349*	.498**	.420**	.733**	.755**	1	.751**	.722**	.620**	.735**
	Sig. (2-tailed)	.010	.011	.004	.002	.000	.005	.019	.000	.004	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
x1.13	Pearson Correlation	.401**	.428**	.430**	.398**	.459**	.556**	.280	.383**	.525**	.899**	.811**	.751**	1	.830**	.685**	.778**
	Sig. (2-tailed)	.006	.003	.003	.007	.002	.000	.062	.009	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000

	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	
x1.14	Pearson Correlation	.489**	.497**	.567**	.570**	.584**	.559**	.422**	.587**	.605**	.761**	.782**	.722**	.830**	1	.839**	.854**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000	.000	.000	.000	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
x1.15	Pearson Correlation	.584**	.451**	.586**	.635**	.636**	.529**	.378*	.562**	.503**	.651**	.652**	.620**	.685**	.839**	1	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.010	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
x	Pearson Correlation	.750**	.740**	.791**	.775**	.818**	.817**	.658**	.778**	.816**	.756**	.794**	.735**	.778**	.854**	.806**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN XII

RELIABILITY KEMAMPUAN MENGHAFAK AL-QUR'AN (X)

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.952	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1.1	52.2000	107.664	.716	.949
x1.2	51.8667	106.755	.701	.949
x1.3	52.2000	104.482	.755	.948
x1.4	52.4444	102.662	.731	.949
x1.5	52.2222	107.222	.793	.948
x1.6	52.4222	102.113	.780	.948
x1.7	52.0667	108.700	.612	.951
x1.8	52.0889	107.128	.747	.949
x1.9	52.2444	105.189	.786	.948

x1.10	52.9333	102.609	.707	.950
x1.11	52.8444	103.407	.756	.948
x1.12	52.8222	105.331	.690	.950
x1.13	53.1111	103.783	.738	.949
x1.14	52.9556	101.316	.824	.947
x1.15	52.6889	103.765	.771	.948

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
56.2222	119.904	10.95007	15

LAMPIRAN XIII

**KORELASI KEMAMPUAN MENGHAHAL AL-QUR'AN (X) DENGAN
PRESTASI BELAJAR AL-QUR'AN HADITS (Y)**

Korelasi Product Moment

Correlations

		y	x
Pearson Correlation	y	1.000	.768
	x	.768	1.000
Sig. (1-tailed)	y	.	.000
	x	.000	.
N	y	45	45
	x	45	45



YAYASAN PONDOK PESANTREN PUTRI AL-FATHIMIYAH
MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU
AL-FATHIMIYAH
BANJARWATI PACIRAN LAMONGAN

TERAKREDITASI

NSM : 121235240110

NPSN : 20554891

Alamat : Jl. Sunan Drajat Barat No.164 Banjarwati Paciran Lamongan Telp.(0322) 662220 HP. 081330713299

SURAT KETERANGAN

Nomor : A-1/MTs.AL-FATH/S-7/V/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **H. AINUR ROFIQ, M.Pd.I**
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Fathimiyah
Alamat : Banjarwati Paciran Lamongan

Dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : **LATHIFATUR ROHMANIYAH**
NIM : 10110036
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Semester : VIII (Delapan)
Tahun Akademik : 2010

Adalah benar-benar Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

“Korelasi Kemampuan Menghafal Al-Qur’an dengan Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas VIII Mts. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Tahun Ajaran 2013-2014”.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarwati, 31 Mei 2014

Kepala MTs. Al-Fathimiyah,


H. AINUR ROFIQ, M.Pd.I



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana No.50 Dinoyo Telp.(0341) 551354 Fax. (0341) 572533
Malang

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Lathifatur Rohmaniyah
NIM : 10110036
Dosen Pembimbing : Mujtahid, M.Ag
Judul Skripsi : Korelasi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan.

No	Tanggal	Konsultasi	Tanda Tangan
1	11 November 2013	Konsultasi Proposal dan judul	1.
2	05 Desember 2013	Konsultasi BAB I,II,III	2.
3	18 Desember 2014	Revisi BAB I,II,III	3.
4	26 April 2014	Konsultasi BAB IV	4.
5	13 April 2014	Revisi BAB IV	5.
6	24 April 2014	Konsultasi BAB V,VI	6.
7	01 Mei 2014	Revisi BAB V,VI	7.
8	30 Juni 2014	Konsultasi Keseluruhan	8.
9	2 Juli 2014	ACC Keseluruhan	9.

Malang, 02 Juli 2014
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196905241996031002

BIOGRAFI PENULIS



NAMA : LATHIFATUR ROHMANIYAH
NIM : 10110036
TTL : Jember, 25 November 1991
Fak/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Alamat di Malang : Jl. Joyosuko 60 A. Merjosari – Lowokwaru - Malang
Alamat Asal : Jl. Bedadung No. 29 Rambipuji - Jember
Email/ CP : Lathifatur_rahmaniyah@ymail.com/ 085736988898
Nama Orang Tua : H. Shodiq Ma'shum dan Hj. Asiyah

Riwayat Pendidikan Formal dan Non Formal

1. TK AS-Syari'ah : Tahun Lulus 1997
2. SDN Rambijaya : Tahun Lulus 2004
3. MTs. Tarbiyatut Tholabah : Tahun Lulus 2007
4. MA. Tarbiyatut Tholabah : Tahun Lulus 2010
5. MADIN Al-Fathimiyah : Tahun Lulus 2010